

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 01. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja

Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 1771/UN48.8.1/DL/2024
Lampiran : 1 (Satu) Gabung
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 30 Agustus 2024

Kepada Yth. :
Kepala SMA Negeri 1 Singaraja
Jalan Pramuka No. 4 Singaraja,
Kabupaten Buleleng – Bali
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Karakter Gontong Royong Siswa pada Fase F SMAN 1 Singaraja”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data terkait Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Putu Gena Ananta Darmawan
Nomor Induk Mahasiswa : 2114041007
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini tersedia dimadrasah/siswa secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BnE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia



Lampiran 02. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI

**MERDEKA
BELAJAR**

MODUL

PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA

**GAYA HIDUP
BERKELANJUTAN**



PENYUSUN :
**TIM PENGEMBANG KURIKULUM
SMAN 1 SINGARAJA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga dapat diselesaikan Modul Projek dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Modul projek ini adalah pendukung Kurikulum Operasional SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024. Penyusunan modul ini bertujuan sebagai panduan kegiatan pembelajaran projek dalam IKM yang operasional, siap dilaksanakan oleh sekolah, sesuai dengan karakteristik daerah, dan berorientasi pada penguatan profil pelajar pancasila. Modul Projek ini disusun secara berkolaborasi, sesuai dengan regulasi dan kebijakan yang berlaku. Penyusunannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan dimotori oleh Tim Pengembang Kurikulum SMA Negeri 1 Singaraja. Mudah-mudahan kegiatan yang disusun dalam modul projek ini dapat memberikan panduan pelaksanaan pembelajaran projek untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik.

Salam Merdeka Belajar

Penyusun
Tim Pengembang Kurikulum
SMA Negeri 1 Singaraja

INFORMASI UMUM
A. RASIONAL

Gaya hidup berkelanjutan adalah kesadaran manusia untuk secara cerdas memanfaatkan potensi sumber daya alam, dan memahami dampak pemanfaatan sumber daya alam.

Dengan kesadaran ini manusia akan menyelamatkan bumi sebagai tempat hidup dengan lebih menggunakan yang seminimal mungkin merusak lingkungan.

Pemanfaatan bahan sisa dan barang bekas merupakan satu usaha yang sejalan dengan konsep gaya hidup berkelanjutan.

Dengan pemilihan tema ini pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjalankan kegiatan dengan berdasarkan gaya hidup berkelanjutan

B. Kegiatan

Pembuatan souvenir dari bahan bekas yang bernilai ekonomis.

Contoh :

1. Wadah dari koran bekas,
2. keset, tas, dompet dan lain-lain dari kain perca,
3. kerajinan dari daun kering dan pelepah pisang,
4. kerajinan dari bahan batok kelapa,
5. dan kerajinan dari bahan bekas lainnya.

C. Target

Target kegiatan adalah peserta didik kelas XI

D. Alat dan Bahan

Bahan utama kegiatan adalah bahan/ material sisa kegiatan ekonomis, dan barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan.

Alat yang digunakan disesuaikan.

E. Alokasi Waktu

Alokasi waktu kegiatan adalah satu minggu .



a

F. Tujuan :

Melalui pembelajaran projek dengan tema Gaya hidup berkelanjutan ini diharapkan membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran akan penerapan gaya hidup berkelanjutan sebagai dasar untuk untuk menyelamatkan bumi sebagai tempat hidup, dan kemampuan untuk melihat potensi ekonomi dari bahan sisa dan barang bekas.

G. Indikator Ketercapaian Tujuan

1. Siswa secara bergotong royong melaksanakan kegiatan projek dari tahap perencanaan sampai pada tahap pembuatan produk dari bahan sisa dan barang bekas.
2. Siswa mampu untuk memberikan argumentasi dengan penalaran mengenai pentingnya penerapan gaya hidup berkelanjutan.
3. Siswa mampu untuk melaporkan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta mempresentasikannya.

H. Kegiatan

1. Perencanaan
2. Pengumpulan bahan sisa dan barang bekas
3. Pembuatan produk
4. Pembuatan laporan
5. Presentasi



ALUR RENCANA PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PROJEK PROFIL



Mengapa pendidik menggunakan jurnal dalam proyek profil?

Jurnal dapat merekam proses pembelajaran proyek profil peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah.

Jurnal dapat mendorong pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan

proyek profil sehingga pendidik dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan proyek profil untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip penyusunan jurnal

- **Menunjukkan perkembangan.** Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik.
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.** Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala.
- **Observasi berkelanjutan.** Pendidik melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Pertanyaan panduan bagi pendidik

Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada di dalam jurnal?
- Apa saja komponen yang akan diobservasi dan dicatat dalam jurnal?
- Bagaimana merancang lembar observasi?
- Bagaimana pencatatan jurnal agar mudah dipahami?

Isi:

- Apa yang perlu didokumentasikan dalam jurnal pendidik?
- Seberapa sering perlu mengisi dan mengulas jurnal?
- Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

Lampiran 03. Pedoman Instrumen Penelitian

Pedoman Instrumen Observasi

Pedoman instrumen observasi ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Singaraja yang berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Pada Fase F Sman 1 Singaraja”**

Instrumen observasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi di tempat penelitian.

Tabel Pengamatan

No	Indikator	Aspek-aspek yang diamati	Hasil Temuan/Pengamatan
1.	Bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong siswa fase F di SMAN 1 Singaraja.	Kegiatan yang dilaksanakan stakeholder sekolah dan siswa dalam melaksanakan Program P5 dari awal sampai akhir kegiatan.	
2.	Hasil implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan terhadap peningkatan karakter gotong royong siswa fase F di SMAN 1 Singaraja.	Menerapkan 3 indikator dari deminsi gotong royong saat pembuatan kegiatan proyek P5.	
		Hasil karya berupa hasil produk yang di buat siswa dalam kegiatan P5 yang berlangsung .	

3.	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa fase F di SMAN 1 Singaraja	Mengetahui faktor pendukung dalam keberhasilan program P5 dalam mendukung siswa fase f dalam meningkatkan karakter gotong royong dan hambatan yang terlihat yang dialami sekolah saat pelaksanaan Program P5 yang nantinya dijadikan sebuah evaluasi program.	
----	---	---	--



Pedoman Instrumen Dekumentasi

Pedoman instrumen dokumentasi ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Singaraja yang berjudul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Pada Fase F Sman 1 Singaraja”**

Instrumen dokumentasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi di tempat penelitian.

No	Indikator Dokumentasi	Keperluan Dokumentasi	Ceklist
1.	Kondisi Sekolah	Sejarah	
		Luas Wilayah	
		Denah Sekolah	
2.	Profil Sekolah	Visi, Misi dan Mutu Sekolah	
		Kurikulum Sekolah	
3.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah dan Keadaan Guru	
		Jumlah Tenaga Kependidikan	
4.	Keadaan Peserta Didik	Data Jumlah Siswa	
5.	Kegiatan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Modul Program P5	
		Struktur Tim P5	
		Kurikulum P5	
		Aktivitas Implementasi P5	

Pedoman Instrumen Wawancara

Pedoman instrumen wawancara ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Singaraja yang berjudul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Pada Fase F Sman 1 Singaraja”**

Instrumen wawancara ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi di tempat penelitian.

1. Instrumen Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagiam Kurikulum.

A. Identitas

Nama Informan :
Tempat :
Hari, Tanggal :

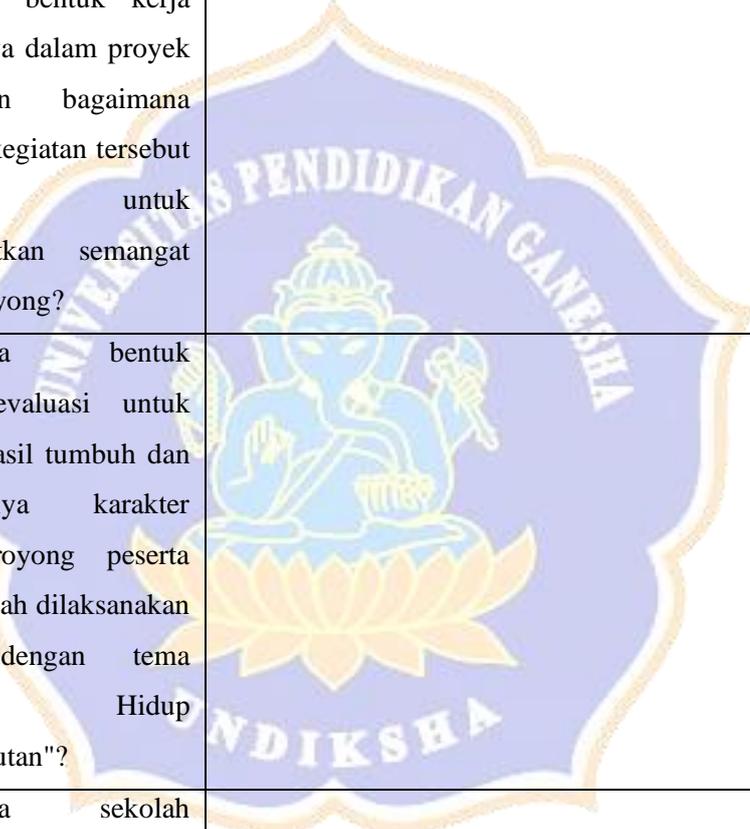
B. Tujuan

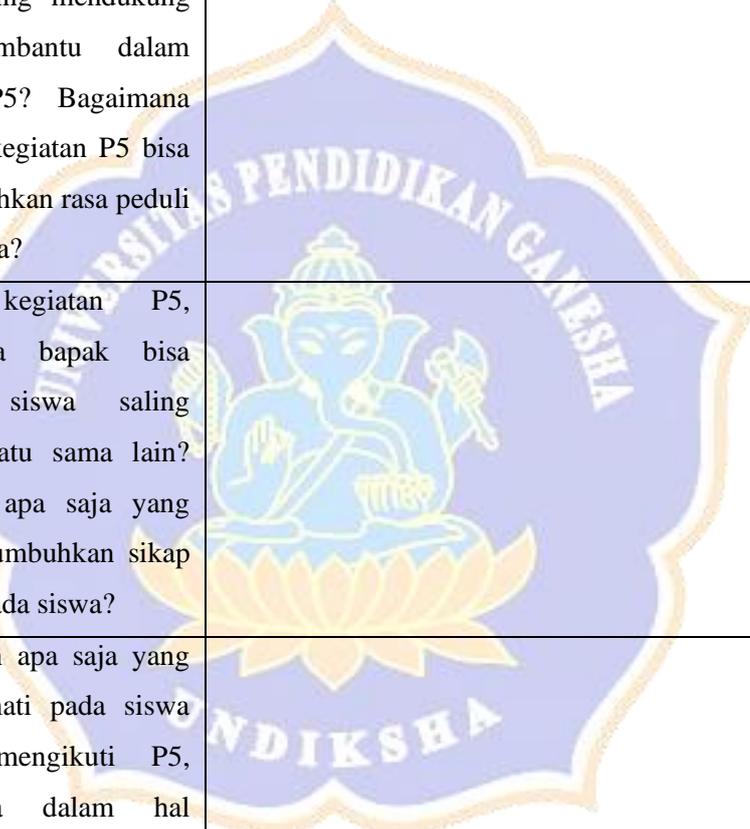
Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah benar di SMAN 1 Singaraja menerapkan Kurikulum Merdeka? Jika benar, bagaimana kebijakan sekolah mengenai sistem penerapan kurikulum merdeka salah satunya dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar	

	Pancasila?	
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah ini menurut Bapak?	
3.	Apakah ada regulasi dan kebijakan khusus sekolah untuk setiap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?	
4.	Bagaimana proses perencanaan sebelum pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" di SMAN 1 Singaraja, apa yang dilakukan pada tahap perencanaan?	
5.	Nilai karakter apa yang ingin kita tekankan dalam proyek P5 semester genap?	
6.	Apa saja dimensi dan tema projek P5 yang dipilih?	
7.	Mengapa dimensi dan tema ini dianggap paling relevan untuk proyek P5 di semester genap ini?	
8.	Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam mewujudkan dimensi karakter gotong royong?	

9.	Sumber daya apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana sekolah menyediakannya?	
10.	Bagaimana Bapak berperan dalam mengkoordinasikan implementasi P5 di tingkat sekolah?	
11.	Apa saja bentuk kerja sama siswa dalam proyek P5, dan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan semangat gotong royong?	
12.	Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi untuk melihat hasil tumbuh dan kembangnya karakter gotong royong peserta didik setelah dilaksanakan proyek dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan"?	
13.	Bagaimana sekolah menilai hasil implementasi P5 dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa?	
14.	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?	

15.	Kegiatan apa yang menunjukkan bahwa siswa berkolaborasi saat menjalankan proyek P5? Kemudian apa saja contoh aktivitas yang mendorong kolaborasi siswa?	
16.	Aktivitas apa yang menunjukkan bahwa siswa saling mendukung dan membantu dalam proyek P5? Bagaimana kegiatan-kegiatan P5 bisa menumbuhkan rasa peduli antar siswa?	
17.	Dalam kegiatan P5, bagaimana bapak bisa melihat siswa saling berbagi satu sama lain? Kegiatan apa saja yang bisa menumbuhkan sikap berbagi pada siswa?	
18.	Perubahan apa saja yang bapak amati pada siswa setelah mengikuti P5, khususnya dalam hal gotong royong?	
19.	Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan implementasi P5 dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa?	
20.	Dukungan apa saja yang diberikan oleh sekolah	

	untuk memfasilitasi pelaksanaan proyek P5?	
21.	Apa saja faktor-faktor yang menurut bapak mendukung keberhasilan implementasi P5 di sekolah ini?	
22.	Tantangan/Hambatan apa saja yang dihadapi dalam implementasi P5 dan bagaimana sekolah mengatasinya?	
23.	Bagaimana harapan sekolah untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila lebih lanjut	

Mengetahui,

Singaraja,

2024

NIK/NIP :



2. Instrumen Wawancara Guru Koordinator P5.

D. Identitas

Nama Informan :

Tempat :

Hari, Tanggal :

E. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

F. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah ini menurut Bapak/Ibu?	
3.	Sikap apa yang ingin ditonjolkan dalam kegiatan P5 pada semester genap di sekolah ini?	
4.	Apa saja dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?	
5.	Mengapa dimensi dan tema proyek P5 tersebut yang dipilih?	
6.	Bagaimana Bapak/Ibu merancang dan mengkoordinasikan pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan"?	
7.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam P5 untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa?	
8.	Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5?	
9.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengembangkan	

	sikap gotong royong melalui P5?	
10.	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?	
11.	Bagaimana hasil implementasi P5 ini dalam mendukung dan mencerminkan indikator pada dimensi gotong-royong?	
12.	Apakah ada perubahan perilaku atau sikap siswa yang menunjukkan peningkatan karakter gotong royong setelah mengikuti P5?	
13.	Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi P5 di sekolah ini?	
14.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi P5 dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	

Mengetahui,

Singaraja,

2024

NIK/NIP :

UNDIKSHA

3. Instrumen Wawancara Guru Fasilitator Pelaksanaan P5.

A. Identitas

Nama Informan :

Tempat :

Hari, Tanggal :

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah ini menurut Bapak/Ibu?	
3.	Sikap apa yang ingin ditonjolkan dalam kegiatan P5 pada semester genap di sekolah ini?	
4.	Apa saja dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?	
5.	Mengapa dimensi dan tema proyek P5 tersebut yang dipilih?	
6.	Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam mewujudkan dimensi karakter gotong royong?	
7.	Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proyek P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan sehingga dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan saling membantu?	
8.	Metode dan strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan karakter gotong	

	royong siswa melalui P5?	
9.	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati perubahan perilaku atau sikap siswa terkait gotong royong setelah mengikuti P5?	
10.	Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan positif pada karakter siswa terkait gotong royong setelah mengikuti kegiatan P5?	
11.	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?	
12.	Bagaimana hasil implementasi P5 ini dalam mendukung dan mencerminkan indikator pada dimensi gotong-royong?	
13.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh aktivitas P5 yang paling berhasil dalam membangun karakter gotong royong?	
14.	Apakah hasil implementasi P5 ini terlihat dalam interaksi antar siswa di kelas?	
15.	Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi P5 di kelas Bapak/Ibu?	
16.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam implementasi P5 dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	
17.	Bagaimana dukungan dari sekolah dan koordinator P5 terhadap pelaksanaan P5 di kelas Bapak/Ibu?	
18.	Saran apa yang Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan implementasi P5 di masa mendatang?	

Mengetahui,

Singaraja,

2024

NIK/NIP :

4. Instrumen Wawancara Peserta Didik.

D. Identitas

Nama Informan :

Tempat :

Hari, Tanggal :

E. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

F. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	
2	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian Bagaimana peran mu dalam kegiatan P5 ini?	
3	Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?	
4	Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong royong? Jika iya, bagaimana caranya?	
5	Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?	
6	Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?	
7	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?	
8	Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu pelajari dalam P5 di	

	lingkungan sekitarmu?	
9	Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?	
10	Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?	
11	Apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?	
12	Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?	
13	Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?	



Lampiran 04. Hasil Observasi Penelitian

Pedoman Instrumen Observasi

Pedoman instrumen observasi ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Singaraja yang berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Pada Fase F Sman 1 Singaraja”**

Instrumen observasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi di tempat penelitian.

Tabel Pengamatan

No	Indikator	Aspek-aspek yang diamati	Hasil Temuan/Pengamatan
1.	Bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong siswa fase F di SMAN 1 Singaraja.	Kegiatan yang dilaksanakan stakeholder sekolah dan siswa dalam melaksanakan Program P5 dari awal sampai akhir kegiatan.	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 1 Singaraja dilaksanakan melalui tiga tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap perencanaan ditandai dengan pembentukan struktur organisasi yang jelas, pengembangan modul pembelajaran, dan penyusunan panduan teknis pelaksanaan. Tahap pelaksanaan mencakup serangkaian aktivitas proyek pengolahan barang bekas yang dilakukan secara berkelompok,

			mulai dari eksplorasi, perancangan, produksi, hingga finalisasi produk. Tahap evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui penilaian proses dan hasil, serta dokumentasi perkembangan karakter siswa. Ketiga tahapan tersebut terintegrasi secara efektif dalam mendukung peningkatan karakter gotong royong siswa fase F.
2.	Hasil implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan terhadap peningkatan karakter gotong royong siswa fase F di SMAN 1 Singaraja.	Menerapkan 3 indikator dari dimensi gotong royong saat pembuatan kegiatan proyek P5.	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 1 Singaraja telah berhasil meningkatkan karakter gotong royong siswa fase F yang tercermin dalam tiga indikator utama. Pertama, aspek kolaborasi ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam bekerja sama secara efektif, pembagian peran yang terstruktur, dan penyelesaian tugas kelompok secara efisien. Kedua, aspek kepedulian terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap lingkungan dan kepekaan terhadap kebutuhan anggota kelompok. Ketiga, aspek berbagi ditunjukkan melalui kesediaan siswa untuk

			<p>saling membantu, berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama. Perubahan positif ini tidak hanya terbatas pada konteks pembelajaran formal tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.</p>
		<p>Hasil karya berupa hasil produk yang di buat siswa dalam kegiatan P5 yang berlangsung .</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, implementasi P5 pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah menghasilkan berbagai produk kreatif yang dibuat oleh siswa fase F SMAN 1 Singaraja. Produk-produk yang dihasilkan meliputi gantungan kunci dari tutup botol dan kardus bekas, figuran barong, scrunchies, vas bunga, dan lampu hias yang terbuat dari barang-barang bekas. Kualitas produk yang dihasilkan menunjukkan kreativitas dan inovasi siswa dalam mengolah barang bekas menjadi produk bernilai guna. Proses pembuatan produk dilakukan secara kolaboratif melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perancangan desain hingga finalisasi produk. Hasil karya tersebut tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menunjukkan keberhasilan kerja</p>

			sama dan gotong royong dalam kelompok.
3.	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa fase F di SMAN 1 Singaraja	Mengetahui faktor pendukung dalam keberhasilan program P5 dalam mendukung siswa fase f dalam meningkatkan karakter gotong royong dan hambatan yang terlihat yang dialami sekolah saat pelaksanaan Program P5 yang nantinya dijadikan sebuah evaluasi program.	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, implementasi P5 di SMAN 1 Singaraja dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi: (1) ketersediaan SDM yang berkualitas, terutama fasilitator dan koordinator yang memenuhi standar kualifikasi, (2) dukungan sarana prasarana yang memadai termasuk area pekarangan yang luas dan fasilitas kelas yang representatif, (3) fleksibilitas kebijakan sekolah dalam memberikan keleluasaan berkreasi kepada siswa, serta (4) dukungan eksternal dari orang tua dan masyarakat dalam penyediaan bahan dan fasilitas pendukung. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain: (1) keterbatasan waktu dengan sistem blok yang hanya memberikan waktu 5 hari efektif, (2) kesulitan dalam pembagian waktu antara tugas mengajar reguler dan pendampingan P5, (3) perbedaan pemahaman antar fasilitator mengenai konsep implementasi program, (4) resistensi beberapa

			siswa terhadap kerja kelompok, serta (5) keterbatasan dana operasional yang mengharuskan siswa mengeluarkan biaya pribadi.
--	--	--	--



Lampiran 05. Hasil Dokumentasi Penelitian

Pedoman Instrumen Dekumentasi

Pedoman instrumen dokumentasi ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Singaraja yang berjudul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Pada Fase F Sman 1 Singaraja”**

Instrumen dokumentasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi di tempat penelitian.

No	Indikator Dokumentasi	Keperluan Dokumentasi	Ceklist
1.	Kondisi Sekolah	Sejarah	✓
		Luas Wilayah	✓
		Denah Sekolah	✓
2.	Profil Sekolah	Visi, Misi dan Mutu Sekolah	✓
		Kurikulum Sekolah	✓
3.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah dan Keadaan Guru	✓
		Jumlah Tenaga Kependidikan	✓
4.	Keadaan Peserta Didik	Data Jumlah Siswa	✓
5.	Kegiatan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Modul Program P5	✓
		Struktur Tim P5	✓
		Kurikulum P5	✓
		Aktivitas Implementasi P5	✓

Lampiran 06. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Hasil Wawancara Waka Kurikulum**A. Identitas**

Nama Informan : Made Widiarsa, S.Pd.
 Tempat : Ruang Humas
 Hari, Tanggal : Rabu, 6 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah benar di SMAN 1 Singaraja menerapkan Kurikulum Merdeka? Jika benar, bagaimana kebijakan sekolah mengenai sistem penerapan kurikulum merdeka salah satunya dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Iya benar, SMA N 1 Singaraja telah menerapkan Kurikulum Merdeka, untuk Projek P5 tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila itu langsung dari <i>stakeholder</i> , dimana kita laksanakan di kelas X, XI, DAN XII. Untuk di tahun ini, siswa kelas X itu pelaksanaannya <i>reguler</i> di setiap hari Rabu, Kamis dan Jumat sekitar 3, 4, sampai 5 jam jadi totalnya 12 jam di luar mata pelajaran wajib, sedangkan untuk kelas XI dan XII dengan sistem jadwal <i>blok</i> yang peserta didik lakukan selama 1 minggu di akhir semester.
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah	Tujuan utamanya menurut saya dari kegiatan P5 ini adalah salah satunya pengembangan atau

	ini menurut Bapak?	peningkatan karakter siswa, jadi lewat penugasan yang diberikan siswa terhadap program Profil Pelajar Pancasila.
3.	Apakah ada regulasi dan kebijakan khusus sekolah untuk setiap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?	Ya ada, regulasi kita buat dalam bentuk kurikulum yang dibuatkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu itu saya sendiri yang nantinya berisikan suatu kebijakan P5 seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur P5, yang terdiri dari tim inti P5 Terdiri dari guru, kepala sekolah, dan perwakilan siswa yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek P5. 2. Tema yang akan di pilih pada pelaksanaan P5, tema proyek yang dipilih nantinya harus relevan dengan isu-isu aktual dan kebutuhan Peserta didik dan juga lingkungan luarnya 3. Proses pelaksanaannya harus sesuai dengan jadwal kegiatan dan mencukupi waktunya. 4. Penentuan untuk penilaiannya, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan siswa. Kemudian masih banyak yang akan disesuaikan pada proses perencanaannya lagi. Kemudian dari sisi regulasinya seperti pembagian tugas sebagai koordinator dan sebagai fasilitator yang wajib memberikan pendampingan kepada siswa dalam pelaksanaan proyek P5.
4.	Bagaimana proses perencanaan sebelum pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" di SMAN 1 Singaraja, apa yang dilakukan pada tahap perencanaan?	Yang pertama untuk perencanaannya adalah pembentukan koordinator dan tim fasilitator P5 dengan pemilihan kelas yang akan mereka awasi, tahapan kedua dari sisi pemilihan tema dan dimensi kita menentukan tema dan dimensi untuk menyelaraskan perkembangan karakter siswa, jadi tema kita pilih kemudian kita koordinasi ke fasilitator dan koordinator kemudian yang berikutnya menentukan alokasi waktu dari yaitu

		untuk di fase F kelas XI dan XII menggunakan jadwal blok, setelah hal-hal penting itu di tentukan dilanjutkan pembuatan modul pelaksanaan P5 yang memuat alur-alur pelaksanaan P5 yang nantinya akan siswa praktikan, tahapan terakhir itu implementasi.
5.	Nilai karakter apa yang ingin kita tekankan dalam proyek P5 semester genap?	Dalam pembelajaran P5 semester ini, kami ingin siswa dapat mengasah berbagai sikap positif. yang paling mendasar adalah menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, kami juga ingin siswa memiliki semangat gotong royong, terutama dalam lingkungan yang sangat beragam seperti sekarang ini. Harapannya, mereka bisa menghargai perbedaan dan saling membantu.
6.	Apa saja dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?	Dalam penentuan dimensi dan tema seperti apa yang telah saya ucapkan barusan, bahwasanya dimensi dan tema ini kita sesuaikan dengan perkembangan karakter siswa, untuk semester ini tema yang dipilih yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan untuk dimensinya yaitu “Gotong Royong” dari penentuan tema dan dimensi ini kita lihat masalah yang <i>urgent</i> yaitu tentang kepedulian lingkungan sekitar yang masih kurang.
7.	Mengapa dimensi dan tema ini dianggap paling relevan untuk proyek P5 di semester genap ini?	Seperti yang saya katakan sebelumnya dalam menentukan dimensi dan tema proyek P5, kami mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, kami melihat kesesuaian tema dengan kondisi sekolah, seperti ketersediaan sumber daya. Kedua, kami juga memperhatikan kemampuan guru dalam membimbing proyek tersebut. Dengan cara ini, kami berharap proyek P5 bisa berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.
8.	Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup	Jadi bagus sekali, untuk bentuk pelaksanaannya ya sesuai pada modul kegiatan P5 dimana dimulai dari perencanaan seperti pemilihan kelompok dan

	Berkelanjutan" dalam mewujudkan dimensi karakter gotong royong?	produk yang ingin dibuat siswa, kedua, pengumpulan bahan sisa dan barang bekas, ketiga pembuatan produk serta laporan, dan terakhir presentasi. Untuk terwujudnya karakter gotong royong bagus sekali ya terutama dari sisi pengumpulan bahan atau barang bekas, luar biasa, bagaimana mereka bekerja sama dan bergotong royong dengan teman-temannya untuk membersihkan lingkungannya terutama sampah yang masih bisa di pergunakan sebagai produk daur ulang mereka. Intinya Dalam proses implementasi, kami senantiasa berpedoman pada perencanaan yang telah disusun secara sistematis. Tahap pertama meliputi persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, kami melaksanakan sosialisasi kepada peserta didik mengenai tema dan topik pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses sosialisasi tersebut, kami juga menginformasikan secara terperinci mengenai peralatan dan bahan pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik untuk menunjang proses belajar mengajar.
9.	Sumber daya apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana sekolah menyediakannya?	Sumber daya yang dibutuhkan yang pertama dari sisi waktu dulu, yang kedua dari sisi koordinator dan fasilitator, untuk cara menyediakannya kita membagi sesuai dengan voting guru yang dimana diambil guru yang emang tidak padat dalam menjalankan proses belajar mengajar dan yang terakhir anggaran yang diperlukan.
10.	Bagaimana Bapak berperan dalam mengkoordinasikan implementasi P5 di tingkat sekolah?	Peran saya itu ada pada tahap perencanaan seperti membuat satuan kurikulum di sekolah yang halnya mencakup P5 dan juga pemilihan koordinator dan fasilitator, jadi saya kumpulkan semua koordinator dan fasilitator saya kumpulkan

		sehingga nanti adanya kesamaan implementasi dari P5 .
11.	<p>Apa saja bentuk kerja sama siswa dalam proyek P5, dan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan semangat gotong royong?</p>	<p>Proses pengerjaan proyek P5 ini melibatkan banyak tahapan yang membutuhkan kerja sama tim. Misalnya, siswa harus berdiskusi untuk menentukan tema proyek, mencari referensi, dan membuat jadwal kegiatan. Kemudian, mereka bekerja sama dalam mengumpulkan bahan, menganalisis ide, dan membuat produk akhir. Terakhir, mereka mempresentasikan hasil kerja mereka pada saat melaksanakan pameran.</p>
12.	<p>Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi untuk melihat hasil tumbuh dan kembangnya karakter gotong royong peserta didik setelah dilaksanakan proyek dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan"?</p>	<p>Jadi untuk penilaian menggunakan sebuah jurnal, jadi yang di amati adalah perilaku siswa atau observasi siswa jadi fokus penilaiannya itu dari jurnal.</p>
13.	<p>Bagaimana sekolah menilai hasil implementasi P5 dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa?</p>	<p>Yang pertama menggunakan jurnal yang kedua dibuatkan rubrik penilaian kualitatif. Jadi lewat jurnal tersebutlah kami melihat perkembangan karakteristik siswa yang didalam-Nya ada sebuah tahapan-tahapan kinerja siswa dari awal perencanaan sampai presentasi produk mereka, jadi nantinya setiap prosesnya yang dinilai melalui jurnal tersebut.</p>
14.	<p>Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?</p>	<p>Tentunya ada ya, untuk indikator khususnya kami sesuaikan dengan pedoman Projek Implementasian P5 yang dikeluarkan dari pusat ini itu menurut masing masing dimensi, karena ini dimensi gotong royong yang di ambil jadi indikatornya kami sesuaikan pada pedoman tersebut ada tiga indikator yang digunakan seperti kolaborasi, kepedulian, dan</p>

		<p>juga berbagi dalam elemen itu ada nantinya sub elemennya seperti dalam kolaborasi ada kerja sama, kepedulian ada tanggap terhadap lingkungan sosial dan berbagai macam lagi itulah indikator yang kami gunakan untuk melihat pengembangan atau peningkatan karakter peserta didik.</p>
15.	<p>Kegiatan apa yang menunjukkan bahwa siswa berkolaborasi saat menjalankan proyek P5? Kemudian apa saja contoh aktivitas yang mendorong kolaborasi siswa?</p>	<p>Untuk elemen kolaborasi ya kami lihat dari sub elemennya dulu, dalam proyek P5 ini, kerja sama tim itu sangat penting. Bayangkan, jika setiap anggota tim hanya memikirkan diri sendiri atau tidak mau menghargai pendapat orang lain, bagaimana proyek ini bisa berjalan lancar? Padahal, untuk mencapai tujuan bersama, siswa perlu saling mendukung dan menghargai perbedaan. Contoh aktivitasnya Mulai dari tahap perencanaan, di mana siswa bersama-sama mencari ide dan mengumpulkan informasi, mencari bahan dan alat yang digunakan, pembuatan jurnal dan proposal hingga tahap akhir presentasi, kerja sama tim sangat dibutuhkan.</p>
16.	<p>Aktivitas apa yang menunjukkan bahwa siswa saling mendukung dan membantu dalam proyek P5? Bagaimana kegiatan-kegiatan P5 bisa menumbuhkan rasa peduli antar siswa?</p>	<p>Salah satu hal yang kami tekankan dalam proyek P5 adalah pentingnya gotong royong. Siswa belajar bahwa sebuah proyek tidak bisa diselesaikan sendirian. Mereka harus saling membantu, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mulai dari tahap awal mencari bahan, hingga presentasi akhir, semuanya dilakukan secara berkelompok.</p>
17.	<p>Dalam kegiatan P5, bagaimana bapak bisa melihat siswa saling berbagi satu sama lain? Kegiatan apa saja yang bisa menumbuhkan sikap berbagi pada siswa?</p>	<p>Dalam proyek P5 ini, siswa sangat kreatif dalam mengubah barang bekas menjadi produk yang bernilai, seperti gantungan kunci dari tutup botol. Mereka tidak hanya membuat produk, tetapi juga belajar untuk berkolaborasi dan berbagi. Ketika ada perbedaan pendapat atau ide-ide baru muncul, mereka selalu mendiskusikan bersama untuk mencari solusi terbaik. Proses diskusi ini sangat</p>

		penting untuk memastikan bahwa hasil akhir proyek sesuai dengan harapan semua anggota kelompok.
18.	Perubahan apa saja yang bapak amati pada siswa setelah mengikuti P5, khususnya dalam hal gotong royong?	Perubahannya sangat positif sekali ya, sangat dapat dilihat peningkatannya. Untuk perubahannya mereka semakin peduli terhadap lingkungannya, terutama dalam sisi yang pertama itu kebersihan yang kedua itu kenyamanan dan juga P5 ini ternyata memberikan dampak yang sangat positif bagi hubungan antar siswa, mereka jadi lebih peduli satu sama lain, saling membantu, dan tidak ada lagi sikap cuek atau acuh tak acuh. Dengan bekerja sama dalam proyek ini, siswa merasa lebih dekat dan saling mengenal lebih baik. <i>Astungkara</i> , tindakan-tindakan negatif seperti <i>individualism</i> jadi jarang terjadi di sekolah kita.
19.	Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan implementasi P5 dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa?	Dari evaluasi dalam keberhasilan implementasi P5 ini bukan berarti dari produk yang mereka hasilkan, tetapi berdasarkan proses yang siswa jalankan selama menjalankan serangkaian kegiatan P5 ini dari awal sampai akhir. Intinya sebuah proses.
20.	Dukungan apa saja yang diberikan oleh sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan proyek P5?	Seperti yang saya sampaikan tadi ada penjadwalan, ada dari sisi SDM terutama ada fasilitator dan koordinator dan yang ketiga dari sisi penganggaran biaya.
21.	Apa saja faktor-faktor yang menurut bapak mendukung keberhasilan implementasi P5 di sekolah ini?	Yang mendukung keberhasilan yang pertama sekali adalah dari faktor ketersediaan SDM terutama untuk fasilitator dan koordinator yang guru-gurunya yang sudah memenuhi standar kualifikasi. yang kedua itu penganggaran kita berikan anggaran pembagian rata, yang ketiga dari siswa itu sendiri.
22.	Tantangan/Hambatan apa saja yang dihadapi dalam implementasi P5 dan	Yang pertama itu dari sisi fasilitator karena banyak fasilitator atau guru tidak bisa mendampingi siswa secara terus menerus karena mereka juga mengajar

	bagaimana sekolah mengatasinya?	di kelas atau tingkat yang berbeda, jadi untuk mengatasinya fasilitator yang dua orang ini di bagi bergiliran mereka, jadi tidak sekaligus mereka pada saat yang satu mengajar dikelas lain yang satu mendampingi proyek.
23.	Bagaimana harapan sekolah untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila lebih lanjut	Untuk penerapan lebih lanjut nantinya mudah-mudahan dari sisi yang disampaikan tadi yaitu penjadwalan jadi bisa lebih baik lagi sehingga guru dan fasilitator bisa lebih fokus untuk mendampingi siswa.



Mengetahui,

Singaraja, 6 / 11 2024

Made Widiarsa, S.Pd.
 NIK/NIP: 19770720 200012 1 004.

Lampiran 07. Hasil Wawancara Guru Koordinator P5

Hasil Wawancara Guru Koordinator P5 Kelas XI**Hasil Wawancara Koordinator 1****A. Identitas**

Nama Informan : Ni Putu Eka Ernawati, S.Pd.
 Tempat : Ruang Humas
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Oke, jadi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, itu disekolah kan dilaksanakannya, tujuannya untuk mengembangkan beberapa sikap-sikap siswa yang seperti gotong-royong, peduli terhadap lingkungan, pokoknya cerminan Profil Pelajar Pancasila lah, yang melekat banget dengan kurikulum merdeka seperti itu ya.
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah ini menurut Bapak/Ibu?	Menurut saya tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila ini, yang pertama bagaimana siswa bisa berkolaborasi dengan teman, karena bagaimana pun sekarang itu yang namanya karakter kerja sama harus baik dilaksanakan dan yang terjadi sekarang

		<p>kerja sama itu mulai terkikis dengan kemajuan teknologi kan, semuanya istilahnya sudah asik dengan dunianya sendiri, jadi dengan adanya P5 ini diharapkan apa yang menjadi masalah krisis yang terjadi, sikap itu bisa diperbaiki lagi, seperti itu.</p>
3.	<p>Sikap apa yang ingin ditonjolkan dalam kegiatan P5 pada semester genap di sekolah ini?</p>	<p>Kalo yang semester genap kemarin ya, kemarin itu kan setiap jenjang itu beda-beda nih temanya, yang diambil ada yang pemanfaatan kearifan lokal ada gaya hidup berkelanjutan, ada juga berkebinekaan, ada juga suara demokrasi, yang kemarin itu di semester genap pada fase F yaitu gaya hidup berkelanjutan dan dimensi gotong royong itu diambil, sikap gotong royongnya ya yang perlu ditekankan ya.</p>
4.	<p>Apa saja dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?</p>	<p>Jadi, untuk proyek P5 kelas XI ini, kami memang fokus pada dimensi gotong royong. Kami melihat bahwa dimensi ini sangat relevan dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Seperti yang sudah kita sepakati dalam rapat kemarin, gotong royong ini penting untuk mewujudkan perubahan yang lebih besar dalam menjaga lingkungan. Dengan mengusung tema gaya hidup berkelanjutan, kami ingin menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong mereka untuk bertindak secara kolektif.</p>
5.	<p>Mengapa dimensi dan tema proyek P5 tersebut yang dipilih?</p>	<p>Karena itu yang paling esensial untuk anak-anak sekarang yang diharapkan nanti setelah lepas di sekolah ini, selama 3 tahun di tempa, dari kelas X sampai kelas XII ada yang namanya P5 ya, mereka terus membuat atau mengikuti kegiatan P5 diharapkan sikap itu mulai terbawa jadi bagaimana mereka itu bisa kreatif kayak misalnya pengolahan sampah, kemudian kerja sama, ya gotong royong pasti diperluin banget di dalam masyarakat biar dia tidak individualisme, gitu.</p>

6.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu merancang dan mengkoordinasikan pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan"?</p>	<p>Kalau kemarin diawal kita menyusun modulnya dulu, setelah Menyusun modulnya, bari kita kumpulkan para fasilitator, semuanya ini kita menyampaikan ke anak-anak, kemudian mereka yang memilih sub tema apa yang ingin kalian angkat disini, jadi di setiap kelompok itu berbeda-beda, kalau kemarin itu pengolahan barang bekas gitu ya, jadi apa yang ada dilingkungan kita, oh ternyata dilingkungan sekarang dan masalah yang sering terjadi itu ialah terkait sampah, disitu mereka memilih pemanfaatan barang-barang bekas bisa diolah menjadi apa saja, kemarin salah satunya ada yang membuat figuran regek, regek itu dianak-anak sekarang, apa dia tau regek, untuk melihat itu, bukan hasilnya saja dilihat tapi dalam pertemuan 1 minggu mereka menghasilkan barang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan tepat guna dari barang bekas yang mereka olah kita lihat apa maknanya disana, kemudian filosofi dari barang bekas itu apa, kemudian kenapa masih di pergunakan dalam dunia, keperluannya apa seperti itu yang dicari, jadi kalo kita menuntut hasil nya saja, itu sama dengan kerajinan nanti jatuhnya bukan P5 jadi esensinya P5 itu mereka bisa bergotong royong utamanya kan ya, mereka bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, dan mereka <i>aware</i> gitu sama lingkungan disekitar mereka, gitu ya.</p>
7.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam P5 untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa?</p>	<p>Mereka kan kerja dalam tim atau kelompok otomatis mereka disitu akan memberi tugas dan <i>jobdesk</i> nya masing-masing, jadi satu engga keja itu akan mempengaruhi yang lain sehingga mereka perlu kekompakan, kemudian istilahnya perhatian gitu ya kepada orang lain, jangan sampai gara-gara saya tertunda, teman-teman saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan itu, jadi disitu ada timbul</p>

		<p>rasa gotong royong, artinya keahlian kita apa, kita keluarkan keahlian kita, misalnya bagian saya mendesain dia bagian membuat produknya, nah ini kalo saya tipenya tidak bisa mengolah barang misalnya kreativitasnya tidak bagus jadi saya akan mencari makna dari hasil yang kita cari itu, apa jadi mereka punya bagian masing-masing, jadi esensi gotong royong nya di sana.</p>
8.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5?</p>	<p>Jadi dari awal siswa itu, kita berikan tema kemudian, kita berikan kesempatan mereka menyusun program apa saja yang harus kalian lakukan, lihat harinya ada beberapa hari, kemudian karena ini sistem nya proyek, kita beritahu dulu proyek itu bagaimana, tujuannya apa, prosesnya bagaimana, hasilnya apa yang kita harapkan itu yang mereka bagi-bagi, sehingga nanti selesai tepat waktu, pelaksanaan P5 ya dilihat dari segi jadwal waktunya kalau yang kelas XI ya kurang lebih 4 hari gitu ya, dengan 4 hari itu apa yang mereka akan hasilkan jadi mereka yang membagi diri mereka, maksudnya oh iya step ini saya harus ini, yang pertemuan kedua saya harus selesai merangkai misalnya atau mengumpulkan bahan seperti itu jadi itu yang mereka kerjakan ya.</p>
9.	<p>Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengembangkan sikap gotong royong melalui P5?</p>	<p>Ya dari melalui P5 itu kita kan tujuan utamanya meningkatkan gotong royong, kolaborasi kerja sama , jadi bagaimana saya bisa melihat apakah ini sudah berhasil menghasilkan sebuah produk atau belum, dilihat dari hasil pekerjaan mereka seperti apa, kemudian apakah ada keluhan misalnya si A enggak mau kerja, kadang ada kan seperti itu, nah itulah fungsinya sebagai fasilitator kita itu mendampingi, kalo sebagai koordinator saya setiap hari juga masuk ke kelas untuk mengontrol ya, jadi saya mendampingi 3 kelas, di tanya masalahnya</p>

		apa, disitu kita lihat gimana sih kerja samanya kemudian kadang ada kelompok yang mereka cepat banget menyelesaikan, berarti disitu kerja samanya bagus, kalo yang enggak lambat ya itu berbagai alasan ada yang lelet, ada yang enggak kerja karena banyak ya siswa juga yang dispensasi karena organisasi maupun ikut kompetisi itu yang menjadi kendala-kendalanya.
10.	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?	Kita tetap memakai pedoman yang sudah ada dari P5nya itu sendiri jadi kita akan melihat sub-sub elemen dari dimensi yang dipilih dan nantinya itulah yang kita amati untuk menjadi penilaiannya, biasanya lewat laporan yang mereka buat, karena itu sudah memuat semuanya.
11.	Bagaimana hasil implementasi P5 ini dalam mendukung dan mencerminkan indikator pada dimensi gotong-royong?	Dilihat dari dalam kerja samanya mereka bagaimana gitu, banyak masalah enggak yang mereka hadapi misalnya mereka tidak mau bekerja sama, apa ada kendala-kendala lain nah, itu yang harusnya kita istilahnya bener-bener kita kontrol karena P5 dengan waktu 4 hari kemarin itu, dari pagi sampai sore jadi waktunya panjang sekali jangan sampai mereka menyalah gunakan waktu tersebut, jadi disitu fasilitator itu giliran sama koordinator kita masuk ke kelas kita <i>ngecek</i> bagaimana proyeknya, siapa saja yang kerja disini gitu ya.
12.	Apakah ada perubahan perilaku atau sikap siswa yang menunjukkan peningkatan karakter gotong royong setelah mengikuti P5?	Kalau misalnya dilihat dari hasilnya, nah ini terlihat Ketika kemarin, Ketika kita ada acara HUT sekolah, sebenarnya sikap gotong royong anak-anak itu, sudah ada dari sebelum ada P5 cuman sekarang karena, kenapa P5 ini muncul dan kurikulum merdeka ini dibuat kan untuk memenuhi apa namanya, yang kemarin <i>loss learning</i> karena ada penyakit <i>covid</i> itu kan jadi kita jaga jarak kan, hal itu berpengaruh banget bagaimana kita itu menjadi

		<p>individu yang individualisme sekali jadi dengan adanya P5 diajarkan lagi bahwa kita itu perlu kerja sama untuk mendapatkan hasil, kemudian kolaborasi jadi berbagai hal wawasan kita itu perlu di kumpulkan, kita tidak bisa berdiri sendiri dan saya pintar sendiri, tidak bisa menghasilkan hasil yang lebih baik karena memiliki kemampuan itu beragam ya, ada yang bidang seninya yang menonjol, jadi dengan kemampuan masing-masing itu, kita mampu menghasilkan sesuatu yang bagus, nah jadi perubahan ini terlihat banget kemarin Ketika ada HUT sekolah gitu, jadi setiap kelas itu misalnya seperti ini ya, saya mau menonjolkan nama kelas saya apa atau angkatan apa, ciri khasnya apa, itu yang istilahnya mereka yang bekerja sama, kita buat kelas yang seperti ini, kita buat tampilan karnavalnya seperti ini, nah di situ justru akan dibutuhkan banget rasa gotong royong tersebut, gotong royong bukan hanya mereka kerja bareng-bareng tapi mereka juga ikut adil misalnya mereka ikut menyumbang ya kan berupa uang, barang, berupa waktu tenaga itu sudah sangat terlihat dari anak-anak.</p>
13.	<p>Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi P5 di sekolah ini?</p>	<p>Faktornya tentu saja yang pertama bagaimana siswa itu merasa di perhatikan oleh fasilitator dan sama koornya dulu, karena kalo buat P5 yang seperti ini, anak-anak tanpa di perhatikan, tanpa dia tau tujuan kenapa sih harus ada P5 itu, yang membuat mereka tidak akan bekerja dengan baik, di sinilah peran fasilitator dan koordinator projek P5, merak itu harus menyampaikan apa ensensi P5 itu apa sih, jadi itu faktor pendukung, kemudian yang kedua kita dukung dia dengan sarana juga, jangan sampai kita meminta atau menuntuk siswa buat hasil yang seperti ini, kalian buat ini tapi kita dari pihak</p>

		sekolahnya tidak mendukung sama sekali, itu yang akan membuat anak-anak istilahnya jadi ada <i>miss</i> kepercayaan gitu sama sekolah tapi jujur, kalo di semester kemarin sedikit sekali sih didukung dari sekolah jadi mereka yang banyak mengeluarkan duit gitu, kesian anak-anak sebenarnya.
14.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi P5 dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	ehm yang pertama tantangan nya yaitu tidak semua orang mau bekerja sama tapi bukan semua kelas tapi, ada aja di dalam kelompok 1 atau 2 orang gitu, cuman itu masih bisa diatasi, yang kedua biayanya karena gimana ya tipe anak-anak disini Ketika kita meminta sesuatu itu nilainya 2 mereka akan memberikan 5, itu tipe anak-anak disini sehingga mereka akan selalu merasa kewalahan sampai bergadang menghabiskan banyak uang, sebenarnya guru itu tidak pernah menuntut sampai seperti itu, kita sudah sampaikan di awal bagaimana kalian bisa bekerja sama, bagaimana kalian bisa mengolah sesuatu yang tidak ada nilainya jadi ada nilainya, kemarin P5 itu masalahnya mereka membeli sampah, kita kan menyuruh mereka untuk mengumpulkan sampah gitu, mereka sampai membeli sampah, apa mereka sudah kehabisan sampah ya sampai-sampai membeli, itu masalahnya jadi bagaimana sih kita itu yang menjadi salah satu kendala ini ya, jadi kita perbaiki jangan sampai mereka itu membeli sampah gara-gara mau mengolah sampah menjadi barang tepat guna gitu misalnya ya.
15.	Bagaimana harapan sekolah untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila lebih lanjut?	Harapan saya, proyek P5 ini bisa menjadi wadah bagi siswa untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Saya ingin melihat siswa-siswa disekolah ini semakin mandiri, kreatif, dan kritis sesuai lah pada Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, saya juga berharap proyek P5 bisa memperkuat rasa

	kebersamaan dan gotong royong di antara siswa.
--	--

Mengetahui,

Singaraja, 13 November 2024



NIK/NIP : -



Hasil Wawancara Koordinator 2



A. Identitas

Nama Informan : Komang Henry Nugraha Putra, S.Pd
 Tempat : Ruang Humas
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	P5 ini menarik ya. Kalau menurut saya, P5 itu kayak program buat ngembangin karakter siswa. Jadi, nggak cuma pintar aja, tapi anak-anak juga diajarin jadi pribadi yang baik, punya tanggung jawab, dan bisa kerja sama. Kan ada enam dimensi yang harus dikuasain, tuh. Nah, dengan P5 ini, kita bisa lebih fokus ngebiasain anak-anak untuk punya sifat-sifat yang baik itu. Saya rasa ini penting banget, karena selain ilmu pengetahuan, karakter juga jadi modal utama buat anak-anak kita di masa depan.
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah ini menurut Bapak/Ibu?	Menurut saya tujuan utamanya itu, Tujuan utama P5 itu sebenarnya banyak, tapi kalau secara garis besar, kita ingin siswa bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang

		<p>nggak diajarin di kelas biasa. Misalnya, lewat proyek P5, siswa bisa belajar langsung dari lingkungan sekitar mereka, jadi lebih nyambung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kita juga ingin siswa bisa berkolaborasi dengan teman-teman, guru, dan masyarakat. Nah, dengan kerja sama ini, diharapkan siswa bisa mengembangkan keterampilan hidup yang berguna, seperti komunikasi, problem-solving, dan juga kepemimpinan. Intinya, P5 ini nggak cuma buat nambah nilai, tapi juga buat bikin siswa jadi pribadi yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.</p>
3.	<p>Sikap apa yang ingin ditonjolkan dalam kegiatan P5 pada semester genap di sekolah ini?</p>	<p>Sebenarnya, semua dimensi dalam P5 itu penting dan saling berkaitan. Tapi, untuk semester genap ini, kita memutuskan untuk fokus ke dimensi gotong royong. Kenapa? Karena kalau kita lihat kondisi sekarang, kan banyak masalah yang butuh kerja sama banyak orang. Nah, dengan ngembangin sikap gotong royong ini, kita berharap murid bisa lebih aktif berperan dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar. Jadi, nggak cuma belajar di kelas aja, tapi juga bisa langsung praktik.</p>
4.	<p>Apa saja dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?</p>	<p>Jadi gini, untuk proyek P5 kelas XI ini, kami memilih tema gaya hidup berkelanjutan. Nah, untuk mewujudkannya, siswa-siswa diajak untuk lebih kreatif dengan membuat berbagai macam produk dari barang bekas. Kemudian untuk dimensi yang kami fokuskan adalah gotong royong.</p>
5.	<p>Mengapa dimensi dan tema proyek P5 tersebut yang dipilih?</p>	<p>Karena kami ingin menanamkan nilai kerjasama dan saling membantu dalam diri siswa. Jadi, mereka tidak hanya membuat produknya sendiri-sendiri, tapi juga bekerja sama dalam satu kelompok. Misalnya, ada yang nyari bahan bekas, ada yang mendesain produknya, dan ada yang</p>

		<p>ngerjain. Dengan begitu, mereka bisa belajar menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok. Dan untuk temanya sendiri siswa-siswa diajak untuk lebih kreatif dengan membuat berbagai macam produk dari barang bekas. Tujuannya kan, biar mereka belajar untuk lebih menghargai lingkungan dan mengurangi sampah.</p>
6.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu merancang dan mengkoordinasikan pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan"?</p>	<p>Langkah yang pertama, kita bikin modul dulu. Di modul itu, kita jelasin semua tentang gaya hidup berkelanjutan, mulai dari pengertiannya, pentingnya, sampai contoh-contoh kegiatan yang bisa dilakukan. Setelah modulnya jadi, kita kumpulin semua guru yang mau jadi fasilitator. Nah, bareng-bareng kita bahas modulnya, biar semua paham dan bisa ngasih penjelasan yang sama ke anak-anak. Terus, baru deh kita sampaikan ke semua siswa. Kita jelasin tujuan proyeknya, apa aja yang harus mereka lakuin, dan kenapa hal ini penting. Kita juga bagi-bagi kelompok dan kasih mereka waktu buat diskusi dan nyusun rencana aksi.</p>
7.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam P5 untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa?</p>	<p>Banyak banget kegiatan seru yang dilakukan siswa dalam proyek ini. Pertama, saya biasanya kasih pemahaman dulu ke mereka tentang pentingnya gotong royong dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, saya bagi mereka ke dalam beberapa kelompok. Nah, yang menarik itu, saya biarkan mereka bebas memilih mau bikin produk apa. Jadi, mereka benar-benar punya inisiatif sendiri. Setelah mereka menentukan produknya, saya lepas aja mereka untuk bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Mereka yang mikirin konsep, desain, sampai cara pembuatannya. Kadang ada yang ribut karena beda pendapat, tapi itu justru jadi momen buat mereka</p>

		<p>belajar berkompromi dan menghargai pendapat orang lain. Di akhir proyek, mereka bikin laporan dan presentasi tentang hasil kerja kelompoknya. Terus, kita adain pameran hasil karya mereka. Jadi, semua siswa bisa saling melihat dan mengapresiasi hasil kerja teman-temannya.</p>
8.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5?</p>	<p>Jadi gini, buat ngajak semua siswa ikut terlibat, kita nggak bisa paksa mereka. Kita harus bikin mereka merasa punya andil dalam proyek ini. Pertama, kita ajak mereka buat ngobrol bareng dulu, ngedengerin ide-ide mereka tentang apa yang mereka mau kerjain. Nah, dari situ kita bisa tahu minat dan bakat masing-masing siswa. Terus, kita bagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Jadi, di setiap kelompok ada siswa yang punya minat sama lingkungan, ada juga yang belum terlalu peduli. Tujuannya supaya mereka bisa saling belajar dan berbagi pengetahuan. Selama proses pengerjaan, kita juga sering ngadain pertemuan untuk evaluasi dan ngasih masukan. Yang penting, kita bikin suasana kerja sama yang seru dan menyenangkan, jadi mereka nggak merasa terbebani.</p>
9.	<p>Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengembangkan sikap gotong royong melalui P5?</p>	<p>Ya dari melalui P5 itu buat ngecek sejauh mana siswa udah menerapkan nilai gotong royong, kita biasanya perhatiin banget laporan kelompok mereka. Di laporan itu, kita bisa lihat langsung gimana mereka kerja sama. Misalnya, kita perhatiin nih, apakah di laporan itu jelas tertera siapa yang ngerjain apa aja. Itu menunjukin pembagian tugas yang jelas dan adanya kolaborasi. Terus, kita juga lihat apakah mereka nulis tentang kendala yang mereka hadapi saat kerja kelompok, terus gimana cara mereka ngatasinnya. Nah, dari situ kita bisa nilai seberapa besar semangat gotong royong</p>

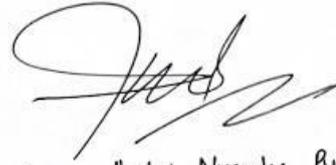
		<p>mereka. Selain itu, kita juga perhatiin apakah di laporan mereka ada bagian khusus yang menunjukin gimana mereka saling berbagi pengetahuan atau sumber daya. Misalnya, ada siswa yang punya keahlian khusus, terus dia berbagi ilmu itu ke teman-temannya. Atau, ada kelompok yang saling bantu nyari data atau bahan yang dibutuhkan. Intinya, kita mau lihat dari laporan itu apakah siswa-siswa udah bisa menerapkan nilai-nilai gotong royong secara nyata dalam proyek P5 ini. Kalau di laporan mereka udah kelihatan jelas kolaborasinya, saling membantunya, dan saling berbagi, berarti tujuan kita udah tercapai.</p>
10.	<p>Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?</p>	<p>untuk mengukur partisipasi siswa, kita sebenarnya sudah punya pedoman yang jelas dari P5 itu sendiri. Kita lihat aja sub-sub elemen dari dimensi gotong royong yang kita pilih. Misalnya, kalau kita lihat dari laporan yang mereka buat, kita bisa menilai seberapa aktif mereka memberikan kontribusi ide, seberapa sering mereka ikut dalam diskusi kelompok, atau seberapa besar peran mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, kita juga bisa lihat dari hasil observasi kita langsung saat mereka kerja kelompok. Kita perhatikan apakah mereka benar-benar terlibat aktif, atau malah ada yang cuma jadi penonton. Nah, dari data-data itu, kita bisa bikin penilaian secara kualitatif dan kuantitatif. Misalnya, kita bisa kasih skor untuk setiap indikator, lalu kita hitung rata-ratanya. Jadi, kita punya gambaran yang lebih jelas tentang tingkat partisipasi setiap siswa.</p>
11.	<p>Bagaimana hasil implementasi P5 ini dalam mendukung dan mencerminkan indikator</p>	<p>Kalau dilihat dari hasil proyek ini, saya bisa bilang kalau anak-anak sudah menunjukkan perkembangan yang sangat bagus dalam hal gotong royong. Awalnya, memang ada beberapa siswa</p>

	<p>pada dimensi gotong-royong?</p>	<p>yang lebih individualis, tapi setelah terlibat dalam proyek ini, mereka jadi lebih aktif bekerja sama. Contohnya, waktu kita bikin hiasan dinding bersama, semua anak terlibat dari awal sampai akhir. Mereka saling bantu mencari bahan, merancang bentuk, sampai merawatnya bersama. Terus, pas kita bikin kampanye pengurangan sampah plastik, mereka juga kompak banget bikin poster, pamflet, dan presentasi. Bahkan, ada beberapa siswa yang inisiatif buat ngajak teman-temannya di kelas lain untuk ikut berpartisipasi. Jadi, bisa dibilang proyek ini cukup berhasil dalam mendukung indikator-indikator gotong royong, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan mengambil keputusan bersama. Mereka juga jadi lebih peduli sama lingkungan sekitar dan teman-temannya.</p>
12.	<p>Apakah ada perubahan perilaku atau sikap siswa yang menunjukkan peningkatan karakter gotong royong setelah mengikuti P5?</p>	<p>Wah, kalau soal perubahan sih saya bisa bilang cukup signifikan ya. Dulu, sebelum proyek ini, beberapa siswa kan memang lebih individualis. Tapi sekarang, saya lihat mereka jadi lebih aktif dalam bekerja sama. Misalnya, waktu kita bikin produk dari barang bekas di sekolah, awalnya ada beberapa siswa yang agak malas ikut kerja. Tapi setelah kita bahas pentingnya memanfaatkan sumberdaya sampah untuk lingkungan, mereka jadi semangat semua. Bahkan, waktu kita adain kegiatan bersih-bersih pantai, mereka juga kompak banget. Jadi, saya rasa proyek P5 ini benar-bener berhasil menumbuhkan semangat gotong royong di antara siswa.</p>
13.	<p>Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi P5 di</p>	<p>ada beberapa faktor penting yang mendukung keberhasilan P5 kita. Pertama, dukungan dari semua pihak itu penting banget. Mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, bahkan masyarakat</p>

	sekolah ini?	sekitar. Semua pada semangat mendukung kegiatan P5 ini. Kedua, soal anggaran, kita memang beruntung karena sekolah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pelaksanaan P5. Jadi, siswa bisa menjalankan proyek mereka dengan lebih maksimal. Terus, yang ketiga, kebebasan berekspresi ini juga kunci. Siswa diberikan ruang yang luas untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide mereka. Mereka enggak merasa terkekang dan bisa belajar banyak hal baru.
14.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi P5 dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Wah, kalau soal tantangan, banyak sekali ya. Yang paling sering kita hadapi itu adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep P5. Banyak guru yang masih bingung dengan cara menerapkan P5 di kelas. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala. Jadwal pelajaran yang padat membuat sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan P5. Terus, sumber daya juga menjadi tantangan. Kadang, kita butuh alat atau bahan yang tidak tersedia di sekolah. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru, kita sering mengadakan workshop dan sharing session. Kita undang narasumber yang ahli di bidang P5 untuk memberikan pelatihan kepada guru. Selain itu, kita juga membuat kelompok belajar di antara guru agar mereka bisa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, kita coba mengoptimalkan waktu yang ada. Misalnya, kita integrasikan kegiatan P5 dengan mata pelajaran yang relevan.
15.	Bagaimana harapan sekolah untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila lebih lanjut?	Semoga penentuan jadwal sesuai dengan tema pilihan agar tidak terlalu singkat dan pemilihan stakeholder bisa lebih sempurna lagi agar tidak terjadi bentrokan saat jam mengajar karena kasian siswa jika tidak di awai akan tidak tau bahwa esensi

	P5 itu sangat penting.
--	------------------------

Mengetahui,
Singaraja, 13 November 2024



Komang Hendri Nugraha Putra, S.Pd.
NIK/NIP : -



Lampiran 08. Hasil Wawancara Guru Fasilitator P5

Hasil Wawancara Guru Fasilitator P5 Kelas XI**Hasil Wawancara Fasilitator 1****A. Identitas**

Nama Informan : Ni Putu Rahayu, S.Pd.
 Tempat : Ruang Humas
 Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Menurut ibu sebagai guru yang terjun langsung menjadi fasilitator P5, memahami bahwa P5 itu sebenarnya program intrakurikuler, jadi dia sebagai penguat sebenarnya dari materi yang sudah di belajarkan di dalam kelas, P5 ini adalah nantinya memberikan tekanan kepada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, dimana ada gotong royong, kemandirian, berkebhinekaan global, kreatif, beriman bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, dan berpikir kritis. Jadi menurut saya jika P5 ini dijalankan dengan baik sebenarnya bagus, karena pada kegiatan-kegiatan P5 ini

		menekankan dan menubuhkan bagaimana 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila ini, dalam setahun itu bisa di tumbuhkan pada generasi muda (siswa itu sendiri), jadi kegiatan ini bagus jika dijalankan dengan baik, optimal, dan dilakukan secara serius.
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah ini menurut Bapak/Ibu?	Tujuannya seperti yang telah sampaikan tadi adalah menekankan kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, jadi dimana nanti dengan kegiatan P5 ini diharapkan siswa bisa di munculkan 6 dimensi ini secara baik, dalam artian bukan berarti anak-anak tidak memiliki 6 karakter ini tapi digali lebih bagus lagi, di gali lebih baik lagi, sehingga muncul bahkan kemunculan ini bisa menimbulkan kreativitas atau hal-hal lain yang mungkin selama ini tidak kita pikirkan, contoh misalnya : jiwa kewirausahaan yang muncul, jiwa kepemimpinannya muncul, dari 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila ini.
3.	Sikap apa yang ingin ditonjolkan dalam kegiatan P5 pada semester genap di sekolah ini?	Pada kelas XI di semester genap .Jika di SMA Negeri 1 Singaraja, sebenarnya jika bicara karakter mana yang di tonjolkan, jika bicara P5 sebenarnya 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila semua itu dimunculkan, jadi di tiap semester itu, sudah ada elemennya yang harus dimunculkan dalam P5 itu, jadi topiknya itu kan sudah ada, di masing-masing topik atau temanya itu sebenarnya banyak hal yang ingin dimunculkan tapi memang yang lebih dimunculkan sekali itu adalah berdasarkan <i>raport</i> mutu sekolah yaitu adalah di gotong royong, kekeluargaan itu yang lebih ditekankan sekali, tapi bukan berarti mengabaikan daripada dimensi yang lain.
4.	Apa saja dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?	Jadi gini, pemilihan tema dan dimensi untuk proyek P5 ini sebenarnya udah kita diskusikan bersama-sama, baik itu kepala sekolah, wakil kurikulum,

		<p>bahkan juga melibatkan guru-guru. Kita semua sepakat kalau tema gaya hidup berkelanjutan itu sangat relevan dengan kondisi sekarang. Masalah lingkungan kan lagi jadi perhatian serius di seluruh dunia, ya kan? Nah, dengan memilih tema ini, kita ingin mengajak siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Nah, kalau dimensi gotong royong ini kan memang sudah jadi nilai luhur bangsa kita. Kita ingin menanamkan semangat gotong royong ini pada siswa sejak dini. Dengan bekerja sama dalam proyek ini, diharapkan siswa bisa belajar untuk saling menghargai, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama.</p>
5.	<p>Mengapa dimensi dan tema proyek P5 tersebut yang dipilih?</p>	<p>Iya, karena sesuai dengan yang ada di <i>raport</i> P5 bahwa SMA Negeri 1 Singaraja ada sedikit penurunan mengenai dimensi gotong royong ini, oleh itu masalah ini harus terjawab, warga sekolah harus menjawab dan membaca raport pendidikan ini, salah satunya dengan menggunakan P5 sebagai ajang atau kegiatan untuk meningkatkan gotong royong dan kekeluargaan. Untuk temanya sama seperti yang telah disampaikan tadi, kita ingin mengajak siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.</p>
6.	<p>Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam mewujudkan dimensi karakter gotong royong?</p>	<p>Tema-tema yang di berikan dalam P5 kan sudah disesuaikan ya, disesuaikan dengan mendekati <i>event-event</i> sekolah ini, sehingga pada saat pameran pun itu bisa dilakukan, jadi yang ditekankan dalam kegiatan P5 ini, bagaimana mereka berkolaborasi untuk menciptakan produk yang memang mereka inginkan dan diharapkan dari P5 yang memang dimunculkan pada semester tersebut. dalam prosesnya P5 ini. Pertama-tama, kita bentuk dulu tim fasilitator yang terdiri dari beberapa guru. Setiap fasilitator akan mendampingi satu atau dua</p>

		<p>kelas. Setelah itu, kita bagi kelas-kelas yang akan didampingi. Nah, setelah pembagian kelas selesai, para fasilitator mulai masuk ke kelas masing-masing. Di situ, kita perkenalkan dulu apa itu proyek P5, apa tujuannya, dan kenapa kita memilih tema gaya hidup berkelanjutan. Kita juga bagi-bagi modul yang berisi panduan pelaksanaan proyek. Selanjutnya, yang seru nih, kita mulai tahap pembentukan kelompok. Di setiap kelas, kita bentuk beberapa kelompok kecil. Di kelas yang Bu dampingi, ada 5 kelompok yang terbentuk. Dari sini, siswa mulai diajak untuk berdiskusi dan menentukan ide proyek mereka. Selanjutnya, yang seru nih, kita mulai tahap pembentukan kelompok. Di setiap kelas, kita bentuk beberapa kelompok kecil. Di kelas yang Bu dampingi, ada 5 kelompok yang terbentuk. Dari sini, siswa mulai diajak untuk berdiskusi dan menentukan ide proyek mereka. Selama proses pembuatan produk, kita sebagai fasilitator terus mendampingi siswa. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pembuatan laporan. Kita bantu siswa untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi, dan kita juga dorong mereka untuk selalu berkolaborasi dalam kelompok. Puncaknya, kita adakan pameran hasil karya siswa. Di sini, siswa bisa memamerkan produk-produk yang sudah mereka buat, dan juga menjelaskan proses pembuatannya. Acara pameran ini juga menjadi ajang untuk memperlihatkan hasil kerja sama seluruh siswa.</p>
7.	<p>Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proyek P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan sehingga</p>	<p>Iya, jadi saya lakukan memfasilitasi siswa itu adalah, pertama itu mensosialisasikan mengenai tema-tema yang di dapatkan ya, karena tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan pada semester genap di kelas IX ini, , jadi saya mensosialisasikan</p>

	<p>dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan saling membantu?</p>	<p>hal ini, kemudian mereka (peserta didik) untuk berdiskusi dari tema yang dipilih ini, dimensi ini dipilih dimensi apa saja kebetulan waktu itu gotong royong ya. Kemudian mereka juga kita ajak dari tema itu mereka harus memikirkan dengan baik projek atau produk apa yang akan mereka hasilkan dengan baik yang nanti bisa membuat kolaborasi dan rasa peduli yang baik di antara siswa itu, jadi menumbuhkan rasa kekeluargaan itu, jadi bukan hanya produk ini yang akan di buat, bukan hanya seperti itu, tapi dipikirkan juga dengan membuat produk ini banyak engga kolaborasi yang muncul dan banyak engga kegiatan gotong royong yang muncul dalam hal ini.</p>
8.	<p>Metode dan strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui P5?</p>	<p>Metodenya seperti yang saya sudah bilang, metode yang saya gunakan adalah metode dengan melibatkan siswa secara penuh dalam penentuan dimensi yang pilih,, kalo tema kan ditentukan oleh sekolah, jika dimensinya di lihat dengan masalah yang <i>urgent</i> dari siswa itu sendiri, pelibatan siswa secara penuh. Kemudian dengan juga mengajak mereka untuk mencari narasumber ataupun semacam rujukan-rujukan yang membantu proses mereka dalam pemenuhan dan pencapaian dalam pembuatan produk P5 itu.</p>
9.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengamati perubahan perilaku atau sikap siswa terkait gotong royong setelah mengikuti P5?</p>	<p>Kalo dilihat yang sudah dilakukan memang dari sebuah proses itu kan tidak semata-merta langsung jadi ya artinya bahwa dampak dari ditimbulkan dari projek P5 dengan menekankan ke gotong royongan ini sudah terlihat di beberapa siswa, namun memang belum sangat signifikan sekali ya, karena namanya sebuah proses itu kan tidak selalu harus cepat gitu ya, instan itu tidak mungkin apalagi itu masalah karakter dan masalah sikap, tetapi dengan adanya P5 ini sedikit demi sedikit rasa</p>

		<p>kekeluargaan itu sudah muncul apalagi dibuktikan dengan sekarang tu tidak ada istilah lahnya jurang pemisah yang dalam antara kelompok 12, kelompok 11, dan kelompok 10 anggapan ya kayak gini ya, dulu jurang antara pemilih angkatan itu tajam sekali. Nah, kalo sekarang sudah terlihat apalagi saat ulang tahun sekolah Angkatan fase F itu sangat membantu sekali adik-adik nya di fase E baik dalam pemasangan spanduk Angkatan, pembuatan <i>genjek</i>, dan melakukan kegiatan untuk persiapan <i>guest starnya</i> nah itu kelihatan tidak ada terlalu GAP di antara masing-masing Angkatan.</p>
10.	<p>Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan positif pada karakter siswa terkait gotong royong setelah mengikuti kegiatan P5?</p>	<p>Kalo perubahan positif ya pasti ada, sangat terlihat di antara siswa gitu, contoh misalnya dari segi beberapa kelas ya, walaupun tidak semua membuang sampah di saat selesai di jam istirahat pertama dan kedua oleh yang piket, namun harus diakui juga tidak semua kelas melakukannya gitu, memang seperti yang bilang saya tadi perlu proses panjang untuk menanamkan budaya positif gotong royong dan kekeluargaan ini, tapi secara umum sudah ada peningkatan,</p>
11.	<p>Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?</p>	<p>Ya karena dalam P5 itu. Terdapat suatu pedoman yang harus kita sesuaikan nah, jika sekarang sekolah memilih tema gaya hidup berkelanjutan berarti dimensi gotong royong lah yang dipilih hal ini juga dilihat dari masalah karakter dari siswa juga bisa. Nah jika sudah dipilih semuanya nanti akan sekolah sesuaikan dengan indikatornya pada pedoman P5 seperti halnya gotong royong ini kan ada 3 indikator khusus, ada kolaborasi kepedulian dan berbagi jadi kita sesuaikan dengan indikator ini melihat apakah siswa tersebut sudah berhasil menanamkan dari 3 indikator ini sub dimensinya lah bisa dibilang. Kan ada presentasi nah di</p>

		presentasi ini kita tahu dan ada rubriknya jadi dari sana kita tahu dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa secara bersama-sama itu kita sudah bisa melihat apakah sikap gotong royong ini sudah tumbuh baik atau tidak yang dari indikator itu.
12.	Bagaimana hasil implementasi P5 ini dalam mendukung dan mencerminkan indikator pada dimensi gotong-royong?	kalau dilihat dari indikator-indikator itu, proyek P5 ini cukup berhasil ya. Misalnya, dalam hal kolaborasi, siswa benar-benar diajak untuk bekerja sama dalam tim. Mereka harus saling bantu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Ada yang bagian riset, ada yang bagian produksi, dan ada juga yang bagian presentasi. Nah, dari sini mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Terus, untuk kepedulian, proyek ini juga berhasil menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Mereka jadi lebih peka terhadap masalah sampah, misalnya. Mereka juga belajar untuk menghargai sumber daya alam yang ada. Jadi, enggak cuma mikirin diri sendiri, tapi juga memikirkan generasi mendatang. Terakhir, soal berbagi, proyek ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan teman-temannya. Misalnya, saat mereka mempresentasikan hasil proyeknya, mereka bisa berbagi pengetahuan tentang gaya hidup berkelanjutan kepada teman-teman yang lain. Selain itu, mereka juga diajak untuk berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompok.
13.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh aktivitas P5 yang paling berhasil dalam membangun karakter	Contoh kecil yang baru sekali dilakukan adalah pada saat anak di kelas XI ya, jadi sebenarnya itu kan elemennya itu adalah penggunaan produknya itu dari bahan-bahan alam atau barang-barang bekas, nah dari sana ibu melihat bahwa anak-anak sangat

	gotong royong?	antusias sekali dalam pembuatan produk dari barang bekas itu yang akan menjadi produk yang tepat guna bernilai tinggi seperti karpet, baju, vas bunga, lampu hias dan masih banyak lagi bahkan sangat bagus gitu ya, nah itu kan akibat dari kegiatan mereka secara gotong royong mau melakukannya, jadi bukan satu orang saja, sebelum kegiatan ini dilakukan mereka sudah berlatih seminggu sebelumnya. Nah jadi dengan itu menurut ibu itu sudah menumbuhkan, bahwa sebenarnya gotong royong itu sudah ada dan melekat di dalam diri mereka, jadi kegiatan elemen yang lain di P5 itu juga bisa di lakukan dengan baik.
14.	Apakah hasil implementasi P5 ini terlihat dalam interaksi antar siswa di kelas?	Kalau di dalam kelas nilai gotong royongnya itu terlihat pada saat pembuatan, misalnya proyek kemudian diskusi kelompok, pembuatan produk atau karya yang harus mereka lakukan ah itu sudah terlihat di kelas. kemudian pembagian piket juga sudah kelihatan di sana. Nah itu sih yang ibu lihat.
15.	Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi P5 di kelas Bapak/Ibu?	Faktor-faktor yang mendukung adalah satu ya dari fasilitatornya, fasilitatornya harus memahami betul tema yang muncul pada semester itu kemudian mampu menggiring atau mengajak siswa menemukan sub tema yang cocok dan relevan gitu ya dengan siswa dan dengan disesuaikan pada <i>event-event</i> yang akan diadakan sekolah. Kemudian faktor yang keduanya adalah dari siswa nya sendiri ada kemauan besar untuk mau meningkatkan dimensi atau karakter gotong royong ini, kemudian yang ketiga tak kalah pentingnya faktor dari sekolah seperti <i>stakeholder</i> kepala sekolah, wakil kepala sekolah itu ya untuk <i>mengsupport</i> kegiatan tersebut, terutama dalam penghasilan karya anak-anak.
16.	Kendala apa saja yang	Hambatannya adalah masih ada siswa cenderung

	Bapak/Ibu hadapi dalam implementasi P5 dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	lebih memilih kegiatan-kegiatan yang bersifat individu, itu mungkin karena karakter, latar belakang dari keluarganya gitu kan, yang mereka sulit sekali untuk menerapkan gotong royong ini. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan secara individual kepada siswa tersebut. Kemudian menghimbau kepada siswa untuk mengajaknya siswa tersebut sehingga dengan merangkulnya nanti lama-kelamaan dia akan ikut dalam <i>circle</i> kita.
17.	Bagaimana dukungan dari sekolah dan koordinator P5 terhadap pelaksanaan P5 di kelas Bapak/Ibu?	Ya, secara umum sudah baik. dukungan dari sekolah dan koordinator P5 sangat penting sekali dalam pelaksanaan proyek P5 ini. Saya bersyukur karena mendapat dukungan yang cukup baik dari mereka. Bapak Kepala Sekolah sangat antusias dengan program P5 ini. Beliau selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada kami, para guru. Beliau juga menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk kelancaran proyek ini, seperti ruangan untuk diskusi, bahan-bahan yang diperlukan, dan juga anggaran yang cukup. Selain itu, koordinator P5 di sekolah kami juga sangat membantu. Beliau sering memberikan masukan dan saran yang berharga. Beliau juga membantu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan P5 dengan guru-guru lain dan pihak-pihak terkait. Jadi, masing-masing fasilitator setiap kelasnya merasa sangat terbantu dengan adanya dukungan dari mereka berdua.
18.	Saran apa yang Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan implementasi P5 di masa mendatang?	Saran saya selaku guru, dimasa mendatang peningkatan sikap gotong royong ya, di dalam P5 itu harus dilakukan lebih nyata, lebih aktual dan memberikan pemahaman kepada siswa oleh fasilitator, bahwa gotong royong itu sangat penting sekali dan memahami makna gotong royong ini

	<p>seperti apa, konsep gotong royong ini seperti apa sih, kemudian memberikan pemahaman kepada siswa juga kenapa gotong royong itu sangat diperlukan dan lebih nyatanya adalah membuat proyek P5 ini yang betul-betul lebih kongkrit yang menunjukkan gotong royong yang sebenarnya yang melibatkan banyak siswa, kan bentuknya bisa bermacam-macam bukan bentuknya itu-itu saja, misalnya bakti sosial dan lainnya lebih kena dia, bahwa semangat gotong royong ini sangat dibutuhkan, karena nantinya kita bisa membantu orang lain, bisa belajar berkolaborasi menyiapkan sesuatu bukan hanya penggunaan produk di dalam kelas saja.</p>
--	---

Mengetahui,
Singaraja, 11 November 2024



NIK/NIP: 19700101200501205

Hasil Wawancara Fasilitator 2



A. Identitas

Nama Informan : Kadek Dwiki Juliantara, S.Pd., M.Pd.

Tempat : Ruang Humas

Hari, Tanggal : Rabu, 13 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Pemahaman saya P5, diawal kan P5 ini dianggap sebagai sebuah harus ada produknya, harus ada proyek, tapi semakin kesini perlu ditekankan bahwa sebenarnya P5 itu bukan ditekankan kepada murid bisa menghasilkan proyek, tapi bagaimana kita bisa mengarahakan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke mereka, jadi kalau saya sebagai fasilitator pengalaman saya, saya tidak pernah menuntut mereka itu menghasilkan sebuah produk yang <i>wow</i> , terus menghasilkan produk yang banyak uangnya, tapi bagaimana ketika mereka bekerja itu mereka memberikan solusi yang khas dan mereka bisa mengembangkan dimensi itu.
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah	Sebenarnya tujuan P5 adalah bagaimana kalo misalnya mereka, ketika bekerja dalam kelompok

	ini menurut Bapak/Ibu?	itu, dia bisa melihat hubungan setiap mata pelajaran, misal kayak kemarin mereka membuat projek atau kasta karya gitu ya, dari bahan-bahan bekas sehingga memiliki nilai jual tinggi, nah sebenarnya itu fokusnya bukan bagaimana mereka menghasilkan produk, tapi bagaimana ketika mereka bekerja. Ternyata menerapkan berbagai disiplin ilmu, misalkan saya guru matematika jadi biar mereka itu, engga melihat bahwa matematika itu sebuah ilmu yang muncul sendiri, tapi bisa berhubungan matematika dengan mapel lain. Oh, ketika dia membuat kasta karya itu dia bisa mengarahkan kemampuan matematika dan ekonominya, dia bisa menerapkan konsep seni budayanya dan estetikannya, dia juga bisa menerapkan konsep sainsnya, mungkin ketika melihat sebuah fenomena ternyata bisa melihat nilai jualnya.
3.	Sikap apa yang ingin ditonjolkan dalam kegiatan P5 pada semester genap di sekolah ini?	Sebenarnya banyak ya, yang ingin ditularkan untuk dimensi-dimensi P5 itu, mungkin bisa kita tonjolkan sikap mandiri, kreatif, kemudian bernalar kritis terutama gotong royong karena melihat kondisi sekarang yang anak-anak muda sekarang sangat individualisme dalam menjalani hidupnya untuk itu, sekolah ingin meningkatkan lagi terhadap nilai gotong royong siswanya. Sebenarnya kalau saya pribadi bagaimana dia bisa kreatif, bernalar kritis atau gotong royong karena sebenarnya itu penting banget kita berikan, soal bagaimana dia bisa memunculkan ide kreatif dan bagaimana mereka berpikir kritis dari masalah yang kita kasih, setelah itu dia akan belajar memecahkan masalah bersama teman-temannya tanpa memandang pendapat yang berbeda.
4.	Apa saja dimensi dan	Waktu itu kan kita melakukan kasta karya, tema

	tema proyek P5 yang dipilih?	yang dipilih itu gaya hidup berkelanjutan dimensi yang dipilih adalah gotong royong.
5.	Mengapa dimensi dan tema proyek P5 tersebut yang dipilih?	Yang pertama mengapa tema itu perlu diterapkan karena kan sudah ada aturannya jadi kelas X itu, jadi kalau di kurikulum itu jadi diberikan beberapa tema untuk dihabiskan kedua fase, fase E dan fase F, jadi yang memang tema itu harus diberikan, karena harus di habiskan di kelas X itu dia harus mendapatkan 4 tema, dikelas XI mendapatkan 3 tema dan dikelas 12 dia mendapatkan 2 tema, jadi mungkin semua tema itu mereka harus dapatkan. Kemudian dimensi, dimensinya itu tergantung urgensi dari sekolah itu apa yang mau dikembangkan dari proyek itu.
6.	Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam mewujudkan dimensi karakter gotong royong?	Jadi tentunya diawal ya, tim pengembangan modul kan, ada namanya pengembangan modul P5 jadi harus buat itu dulu. Kemudian melihat situasi disekolah karena memang kita cukup sulit disekolah ya letaknya pusat kota untuk mengambil P5 jadinya, untuk menjawab kebutuhan itu ya dengan cara melihat <i>tren</i> mereka yaitu, dengan bisa membuat modul, kemudian kita mengambil masalah yang tepat sehingga terciptalah pikiran mereka, kayak sampah atau mungki barang-barang bekas dijadikan produk, setelah itu pembentukan <i>stakeholder</i> ya atau siapa saja yang bakal terlibat dalam kegiatan P5 ini seperti pembentukan koordinator dan fasilitator P5, setelah itu dilanjutkan dengan pengawasan adanya P5 kekelas masing masing yang telah ditentukan. Saya selaku fasilitator mengawasi di kelas XI yang nantinya mengawasi jalanya pelaksanaan P5 yang dijalankan siswa. Nah apa saja bentuk pelaksanaannya seperti saya menerangkan materi dulu terkait pengimplementasian P5, setelah itu pembentukan

		kelompok terlebih dahulu, lalu mereka memikirkan ide untuk pembuatan produknya dibarengi dengan pembuatan laporan per harinya, setelah produk siap mereka akan memamerkan produknya.
7.	Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proyek P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan sehingga dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan saling membantu?	Kalau saya, pengalaman pada tiap mulai P5 itu saya selalu kenalkan mereka dulu apa tema kita apa sub tema kita, kemudian menggali pengetahuan mereka dahulu terhadap tema itu, misalkan kan tema yang dipilih itu tema gaya hidup berkelanjutan. Saya gali dulu mereka, apa yang mereka ketahui tentang itu, kemudian saya berikan berbagai masalah-masalah, fenomena fenomena misalkan sampah dulu apa yang mereka ketahui tentang sampah, nah dari situ kita akan mengetahui kemana arah mereka apakah mereka condong mereka buat kerajinan apa, apakah mereka lebih suka memanfaatkan sampah kedalam apa, itu sih yang saya fasilitasi. Kemudian setelah saya bentuk kelompok baru mereka bekerja, mereka bekerja pun kita harus pantau juga, kadang-kadang murid itu kan dia terlalu orientasinya kayak ya harus bagus dan uang mereka habis, nah disinilah peran kita sebagai fasilitator memfasilitasi bahwa engga harus kok, pakai uang banyak dan engga harus kok habis biaya banyak tapi bagaimana kita bisa memanfaatkan barang bekas menjadi barang berguna.
8.	Metode dan strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui P5?	ehm yang pertama tentu kita harus arahkan bahwa yang dinilai bukan kehebatan produknya tapi bagaimana mereka bisa bekerja sama, kemudian saya juga selalu memberikan ilustrasi atau bayangan, bahwa andaikan ini lebih cepat selesai disekolah, kan masih banyak waktu kalian gunakan dirumah beristirahat itu sih yang saya berikan, ilustrasi dengan kita berikan

		bayangan seperti itu mereka jadi mau berkerja lebih cepat dan lebih bersama-sama bekerja dengan kelompoknya, lebih cepat selesai pekerjaanya.
9.	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati perubahan perilaku atau sikap siswa terkait gotong royong setelah mengikuti P5?	Oke, sebenarnya yang pertama itu mereka lebih bisa berkolaborasi lagi dengan temannya, mereka jadi lebih mengenal karakter teman-temannya dan di situ Ketika mereka lebih mengenal karakter temen-temennya disitulah kehadiran fasilitator, bagaimana fasilitator bisa mempraktikan kepada mereka bahwa itulah tugas mereka, dimana dalam beda kepala, beda karakter ini tugas mereka ini kalian menyatukan mereka, jadi satu kesatuan itu sih, tapi kadang-kadang murid itu ketika mereka berkelompok, ketika dia tidak setuju dengan temannya dia justru ingin memilih kerja sendiri, nah saya pribadi, saya tantangan mereka bagaimana supaya bisa mengubah <i>mindset</i> temannya itu supaya bisa bekerja sama.
10.	Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan positif pada karakter siswa terkait gotong royong setelah mengikuti kegiatan P5?	Sebenarnya tidak hanya tema ini, dari tema dia di kelas X itu sebenarnya banyak hal yang saya lihat terutama kita sebagai seorang guru makin menggali potensi yang mereka punya artinya, mungkin kita dikelas terlalu fokus misalnya, saya seorang guru matematika terlalu fokus untuk mengharapakan mereka itu bagus di bidang matematika, ternyata dengan P5 ini kita bisa menggali wah, ada yang pinter biologi, ada yang pinter desain ternyata, ada yang bisa memanfaatkan teknologi dan barang bekas, ternyata dia bisa membuat editing video, jadi banyak yang kita bisa ambil hikmahnya dari P5 ini selain kita berkegiatan di dalam kelas, banyak bakat-bakat <i>skill-skill</i> yang kita gali di siswa.
11.	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat	Iya , seperti yang dibilang saya tadi, kita ada tim khusus pengembangan modul P5, jadi sebelum fasil bekerja, sebelum koor projek bekerja kita akan

	partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?	berdiskusi dengan kurikulum dulu supaya saty pemikiran, saat masuk dikelas yang fasil awasi gitu, jadi di awal darimana sampai penilaian bagaimana, nah penilaian pun juga kita punya satu alat ukur, jadi kita punya angket untuk kita nilai produk mereka, jadi angket penilaian itu, kita buat dua jenis ada penilaian secara kualitatif dan ada juga penilaian secara kuantitatif, sehingga Ketika membuat rapor proyek itu kita tidak kebingungan nanti karena sudah ada kompresi nilainya.
12.	Bagaimana hasil implementasi P5 ini dalam mendukung dan mencerminkan indikator pada dimensi gotong-royong?	Oke, siswa dari kelas X, XI, hingga kelas XII kebetulan saya mengamati mereka tiga tahun, ada kelas yang saya ajar tiga tahun, itu benar-benar signifikan meningkat, artinya hal-hal yang sekecil itu, dari setelah di konversi nilainya, itu mungkin mulai berkembang, setelah semakin tinggi tingkatannya dia memang benar-benar mulai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik kan gitu, kan nilai P5 nya, jadi kelihatan dari hasil konversi nilainya itu.
13.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh aktivitas P5 yang paling berhasil dalam membangun karakter gotong royong?	Oke, saya mengambil contoh ketika membuat sebuah mural ya, mural itu kan lukisan, yang kemarin itu mural yang memakai <i>triplek</i> , kemudian kita arahkan membuat sebuah pesan yang dia telah sampaikan, semacam toleransi, kemudian semacam anti bullying, anti perundangan gitu, nah di situ mereka benar-bener menguji bagaimana mereka membuat sebuah pesan dibidang tertentu, tetapi juga harus menarik, setelah mereka membagi tugas ada yang mendesain dulu di <i>canva</i> , ada yang membuat ukur-ukurannya, ada yang membeli perlengkapan, ada yang membuat desain di <i>tripleknya</i> kemudian ada yang mewarnai, jadi disitu tu sangat diuji gotong royongnya, sebenarnya hal yang lain juga sama sih, jadi misalnya dia membuat

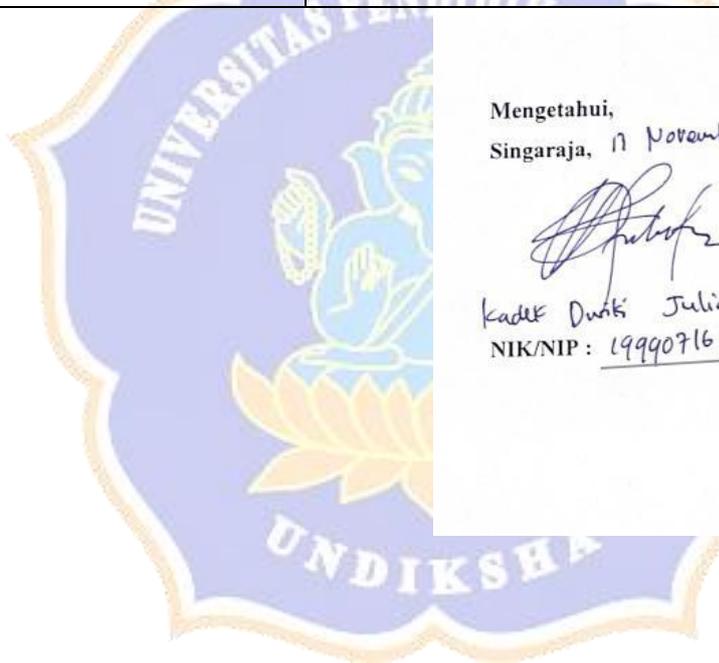
		<p>kasta karya ada yang di berikan tugas mencari barang bekas, ada yang diberi tugas membuat laporan, ada yang tugasnya setelah itu merangkai, ada yang membuat video, seperti itu contohnya. Jadi kita itu biasakan memiliki tugas dan memfokuskan ke poksi masing-masing gitu.</p>
14.	<p>Apakah hasil implementasi P5 ini terlihat dalam interaksi antar siswa di kelas?</p>	<p>Itu memang terlihat sih, karena kebetulan P5 itu kan mereka bekerja dengan kelompok mungkin yang saya lihat itu bagaimana mereka itu jadinya melihat sesuatu itu sebagai sebuah seni, jadi misalkan dia membuat kasta karya, dia sangat memperhatikan unsur seninya, nah ketika saya memberikan projek di mapel saya itu, mereka memperhatikan seni, jadi ternyata pembiasaan kecil itu bisa memberikan dampak besar ke rumpun ilmu yang lain.</p>
15.	<p>Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi P5 di kelas Bapak/Ibu?</p>	<p>Faktor pendukung tentu <i>support</i> dari sekolah, bagaimana sekolah kita ini memberikan fasilitas yang sangat memadai dan juga memberikan kebutuhan yang memang menjawab tantangan sekarang, bagaimana memberikan solusi memang sebagai kebutuhan siswa, kemudian faktor pendukung juga tentunya sebagai seorang guru, sebagai seorang fasilitator harus secara <i>continue</i> memberikan umpan balik kepada mereka, jadi kita tidak boleh sebagai seorang guru ketika mereka bekerja kita iya-ya aja engga, bagaimana yang diperlukan oleh siswa itu adalah IPTEK yang sangat cepat dari guru itu, jadi murid itu akan merasa dihargai ketika gurunya mampu memberikan IPTEK yang tepat dan cepat serta responsif juga itu sih faktor pendukungnya.</p>
16.	<p>Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam implementasi P5 dan</p>	<p>Kendalanya mungkin kita perlunya dari pertama, kita harus satu pemahaman karena antara guru satu dan guru lain kadang-kadang beda pemahamannya</p>

	<p>bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?</p>	<p>jangankan dengan guru mungkin dengan siswa juga masih beda pemahamannya, Ketika kita memberikan informasi sekarang, kita kan P5 mereka selalu berpikir bahwa perlu uang banyak, harus membuat gelar karya yang mewah, harus membuat pameran, harus membuat produk yang wow, padahal itu kita harus selaraskan dulu supaya tidak menjadi kendala, ketika bekerja di tengah jalan, kemudian mungkin kendala-kendala yang lain adalah dari segi waktu karena di fase F ini memakai sistem blok penjadwalannya, hal hasil pelaksanaan P5 ini sangat singkat, karenanya adanya bedanya kebijakan kalo kita menerapkan P5 untuk kelas X, XI, dan kelas XII kalau, di sini kan kelas XInya cenderung sedikit jumlah jamnya maka dari itu kita terapkan sistem blok, kalau dikelas X itu jam P5nya cukup banyak karena kan setiap mapel punya jam P5, sehingga kelas X tidak bisa digunakan sistem blok di sekolah ini, digunakanlah sistem per minggu P5 yaitu <i>regular</i>.</p>
17.	<p>Bagaimana dukungan dari sekolah dan koordinator P5 terhadap pelaksanaan P5 di kelas Bapak/Ibu?</p>	<p>Kita kan punya tim, sebelumnya kurikulum itu sudah membuat anggaran 1 tahun sebelumnya, misalkan sekarang tahun 2025 menerapkan P5, jadi kita baru kemarin membuat anggaran-anggarnya, jadi sebegitu dukungan sekolah untuk siswa kita, jadi bulan Oktober, November itu kita membuat anggaran untuk direalisasikan di bulan tahun depannya dan juga kita ada tim khusus membuat modul P5 jadi sebesar itu dukungan sekolah kepada muridnya.</p>
18.	<p>Saran apa yang Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan implementasi P5 di masa mendatang?</p>	<p>Seharusnya kita sebagai seorang guru tidak hanya membiasakan karakter itu di P5 aja misalnya kita membiasakan gotong royong itu tidak di P5 aja, artinya sewaktu-waktu bisa menekankan karakter itu sebagai seorang guru, saya ambil contoh</p>

	<p>positifnya harus di semua mapel gitu, kemudian juga sebagai guru seharusnya penekanan ke semua murid bahwa ilmu itu gak berdiri sendiri lo, tapi dia memiliki relasi dengan rumpun ilmu yang lain, sehingga ketika kita mengajarkan semua ilmu ke murid, dia engga lagi melihat oh ini IPA, ini matematika tapi IPA matematika memiliki sebuah hubungan, IPA dengan PKN nada hubungannya, IPA dengan seni punya hubungannya itu yang harus kita tekan kan, jadi melihat multidisiplin itu berdiri saling melengkapi dan karakternya harus selalu disisipkan di situ, jadi tidak hanya di P5 SAJA seharusnya begitu.</p>
--	--

Mengetahui,
Singaraja, 11 November 2024


Kadef Dwiki Juliantara, S.Pd., M.Pd
NIK/NIP: 19990716 202421 1002 .



Hasil Wawancara Fasilitator 3



A. Identitas

Nama Informan : Lisa Marina Lambei, M.Pd.

Tempat : Ruang Guru

Hari, Tanggal : Selasa, 12 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Sebenarnya projek itu bagus untuk diterapkan di siswa cuman kenyataannya banyak yang belum siap ya, siswa banyak yang belum siap, mungkin karena baru penerapan siswa belum dipahami betul, untuk pemahaman P5 itu sendiri. Kalau menurut saya, P5 itu program yang bagus banget untuk mengembangkan karakter siswa. Kan, program ini dirancang langsung oleh Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Tujuannya jelas, yaitu untuk mencetak siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga punya karakter yang baik, seperti yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Jadi, Profil Pelajar Pancasila itu kan mencakup banyak hal, ya. Mulai dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME,

		berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, sampai kreatif. Nah, melalui P5, siswa diharapkan bisa mengasah semua kompetensi itu. Jadi, bukan cuma belajar di kelas, tapi juga belajar melalui proyek-proyek yang nyata.
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan P5 di sekolah ini menurut Bapak/Ibu?	Tujuan dari P5 itu kan untuk pembentukan karakter dan kemampuan siswa juga untuk pembekalan dia seumpama, nanti kalau dia untuk menjadi pengusaha muda kan bisa juga itu dipakai di proyek itu gitu, seperti saya bilang tadi P5 itu seperti wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Dengan P5, siswa jadi lebih aktif, kreatif, dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, P5 juga bisa menjadi sarana untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata, jadi gitu.
3.	Sikap apa yang ingin ditonjolkan dalam kegiatan P5 pada semester genap di sekolah ini?	Yang pengen ditonjolkan ya seperti kreatif sih inisiatif dan kreatif mereka itu yang ingin ditonjolkan jadi biar mereka punya imajinasi yang lain untuk membuat sesuatu jadi kalo pengen membuat proyek ya ada bentuk-bentuknya. Selanjutnya itu gotong royong yang sesuai pada hasil pembahasan waktu rapat kemarin untuk proyek P5 semester ini, kita ingin banget menonjolkan sikap gotong royong di antara siswa. Kita lihat, kan, pentingnya kerja sama itu seperti apa, terutama di zaman sekarang. Jadi, melalui proyek ini, kita ingin siswa belajar untuk saling membantu, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4.	Apa saja dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?	Untuk pemilihan temanya sesuai dengan arahan dari rancangan kurikulum itu, dimensi yang diterapkan pada kelas XI ini yaitu Gotong royong dan temanya yaitu gaya hidup berkelanjutan.
5.	Mengapa dimensi dan	Sebenarnya pemilihan dimensi gotong royong dan

	<p>tema proyek P5 tersebut yang dipilih?</p>	<p>tema gaya hidup berkelanjutan ini punya alasan yang cukup kuat. Pertama, kita lihat dari kondisi siswa. Di era digital seperti sekarang, kadang-kadang siswa lebih individualis. Nah, dengan proyek P5 ini, kita ingin membangkitkan kembali semangat gotong royong yang mungkin agak terkikis. Kedua, masalah lingkungan kan lagi jadi sorotan global. Kita ingin agar siswa punya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan menggabungkan tema gaya hidup berkelanjutan, kita harapannya bisa menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini. Jadi, dengan memilih dimensi gotong royong dan tema gaya hidup berkelanjutan, kita ingin siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tapi juga belajar tentang bagaimana hidup berdampingan dengan orang lain dan alam. Harapannya, mereka bisa menjadi generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab.</p>
6.	<p>Bagaimana bentuk pelaksanaan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam mewujudkan dimensi karakter gotong royong?</p>	<p>Kalau untuk perencanaan awal itu lebih banyak diurus oleh Waka Kurikulum. Jadi, kita sebagai guru mata pelajaran itu lebih kepada pelaksana saja. Kita dikasih tahu, nih, kelas XI ini akan ada proyek P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Setelah itu, kita para guru yang jadi fasilitator ini dikumpulkan untuk rapat. Di rapat itu, kita bahas lebih detail soal waktu pelaksanaan, jadwal kegiatan, tema-tema yang bisa diangkat, dan juga bagaimana cara menilai proyek siswa. Nah, setelah semua itu jelas, baru kita mulai diskusi dengan siswa di kelas masing-masing. Kemudian untuk bentuk rencana di kelasnya jadi fasilitator membagi kelompok dulu sesuai dengan gender nya, dan mulai lah mereka melakukan perencanaan apa dulu temanya mereka mulai melakukan</p>

		<p>perencanaan, sehabis itu mereka mulai lah mengarang produknya dan laporannya dan proses terakhir itu penilaian, jadi yang dinilai itu bukan suatu produknya saja tapi prosesnya, bagaimana siswa itu bekerja sama, saling berbagi dan kolaborasi lewat laporan yang di buat siswa, nah penilaian ini dalam bentuk pameran jadi siswa memamerkan produknya yang telah di buat.</p>
7.	<p>Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proyek P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan sehingga dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan saling membantu?</p>	<p>Lebih banyak memberikan motivasi ya agar mereka terpancing apa yang mereka inginkan gitu, jadi saya hanya memfasilitasi, memantau, dan memberikan pemahaman jika siswa tersebut bingung dengan hal-hal baru yang mereka pelajari, jadi saya akan memberi teori maupun praktik nyata untuk siswa yang merasa kebingungan sisanya tetap mereka yang memikirkan tentang proyek tersebut.</p>
8.	<p>Metode dan strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui P5?</p>	<p>Strateginya ya, salah satu strategi yang saya gunakan adalah dengan mendorong siswa untuk mencari referensi di luar. Saya ingin mereka tidak hanya bergantung pada informasi yang ada di buku atau modul, tapi juga aktif mencari informasi lain, misalnya dari internet, artikel, atau bahkan wawancara dengan ahli. Dengan mencari referensi sendiri, siswa jadi lebih aktif dan punya inisiatif. Selain itu, mereka juga bisa mendapatkan perspektif yang berbeda-beda tentang masalah yang sedang mereka hadapi. Nah, saat mereka saling berbagi informasi dan ide, secara tidak langsung mereka sudah melatih kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi.</p>
9.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengamati perubahan perilaku atau sikap siswa terkait gotong royong setelah mengikuti P5?</p>	<p>Ada sih peningkatannya, mereka lebih menyadari bersikap bergotong royong karena disekolah jadi mereka lebih bekerja sama bersama temannya untuk mencapai hal yang baik, mungkin dari hasil tugas kelompok dan proyek, <i>event hut</i> sekolah yang</p>

		<p>bekerja sama di setiap angkatannya. Misal contohnya mungkin dalam berkelompok mereka lebih bisa memahami kelompoknya dan lebih peka juga di lingkungan sekitar disekolah ini, seperti itu sih yang saya lihat dari perubahan siswa setelah penerapan P5 ya.</p>
10.	<p>Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan positif pada karakter siswa terkait gotong royong setelah mengikuti kegiatan P5?</p>	<p>Postif ya, ada sih, ada perubahan yang cukup signifikan. Kalau saya perhatikan, siswa jadi lebih bisa bekerja sama satu sama lain. Dulu kan mungkin ada beberapa siswa yang lebih individualis, sekarang mereka sudah mulai terbiasa berkolaborasi. Misalnya, waktu mereka mengerjakan proyek, mereka bisa saling membantu, saling memberi masukan, dan membagi tugas dengan baik. Pokoknya, mereka jadi lebih kompak. Saya rasa, proyek P5 ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sambil melakukan. Mereka diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Nah, melalui proses ini, mereka secara tidak langsung belajar tentang pentingnya gotong royong. Selain itu, dukungan dari teman-teman sekelompok dan juga bimbingan dari guru juga sangat membantu dalam membentuk karakter gotong royong mereka.</p>
11.	<p>Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek?</p>	<p>Memang sebelum proyek ini dimulai, kami sudah mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk sistem penilaian yang dirancang dari tim pengembangan kurikulum. Kami punya dua jenis penilaian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penilaian kualitatif itu lebih ke arah pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses proyek berlangsung. Misalnya, kita perhatikan seberapa aktif mereka dalam berdiskusi, seberapa sering mereka memberikan masukan, atau seberapa besar kontribusi mereka dalam menyelesaikan tugas</p>

		<p>kelompok. Nah, untuk penilaian kuantitatif, kami menggunakan beberapa indikator yang lebih spesifik. Karena tema kita kan gaya hidup berkelanjutan dan fokus pada dimensi gotong royong, maka indikator yang kami gunakan pun berkaitan dengan hal itu. Misalnya, kita melihat seberapa besar kepedulian siswa terhadap lingkungan, seberapa baik mereka bekerja sama dalam kelompok, dan seberapa sering mereka berbagi pengetahuan atau sumber daya dengan teman-teman lainnya.</p>
12.	<p>Bagaimana hasil implementasi P5 ini dalam mendukung dan mencerminkan indikator pada dimensi gotong-royong?</p>	<p>Puji tuhan ya, hasil implementasinya sangat memuaskan. indikator-indikator yang kami gunakan ternyata sangat efektif dalam mengukur tingkat partisipasi dan kolaborasi siswa. Kalau kita lihat dari indikator kepedulian, misalnya, banyak sekali siswa yang menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi tentang isu lingkungan, bahkan ada yang membuat mural dari barang bekas yang berisikan pesan-pesan bertemakan kepedulian lingkungan atau edukasi untuk teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar peduli dengan masalah lingkungan dan ingin mengajak orang lain untuk ikut terlibat. Kemudian, untuk indikator kolaborasi, kita bisa lihat dari bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok. Mereka saling membantu, saling memberikan masukan, dan bahkan ada yang rela mengorbankan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugas kelompok. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah mulai memahami pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Terakhir, untuk indikator saling berbagi, kita bisa lihat dari bagaimana mereka berbagi pengetahuan, sumber daya, atau bahkan hasil karya mereka dengan teman-teman</p>

		yang lain. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat berbagi dan ingin membantu sesama. Secara keseluruhan, saya bisa bilang bahwa proyek P5 ini sangat berhasil dalam mengembangkan dimensi gotong royong pada siswa.
13.	Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh aktivitas P5 yang paling berhasil dalam membangun karakter gotong royong?	saya rasa semua kegiatan dalam proyek P5 ini memberikan kontribusi dalam membangun karakter gotong royong siswa. Tapi, kalau boleh saya ceritakan salah satu contoh yang paling menonjol, yaitu saat siswa membuat produk akhir. Jadi, seperti yang Ibu ceritakan tadi, sebelum membuat produk, siswa sudah melakukan perencanaan yang matang. Mereka membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nah, saat proses pembuatan produk inilah semangat gotong royong mereka benar-benar terlihat. Mereka saling membantu, saling mengingatkan, dan saling melengkapi. Misalnya, ada kelompok yang membuat produk figuran dari bahan-bahan bekas. Ada siswa yang bertugas mengumpulkan bahan, ada yang bertugas memotong, ada yang bertugas merangkai, dan ada yang bertugas mengecat. Mereka bekerja sama dengan sangat baik, sehingga produk yang dihasilkan pun berkualitas. Yang paling membuat saya bangga adalah ketika mereka mengalami kesulitan. Mereka tidak saling menyalahkan, tapi justru saling mencari solusi bersama. Mereka berdiskusi, mencari informasi di internet, dan bahkan meminta bantuan kepada guru atau teman yang lebih paham. Dari situ, terlihat jelas bahwa mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab dan saling percaya satu sama lain.
14.	Apakah hasil implementasi P5 ini	Iya jauh, lebih ada perbedaannya, jadi setelah P5 ini mereka lebih jauh banyak berinteraksi sesama

	terlihat dalam interaksi antar siswa di kelas?	temanya, kelompoknya seperti itu, dibandingi sebelum ada P5.
15.	Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi P5 di kelas Bapak/Ibu?	Eee ada lah yang mendukung ya, tergantung dari temanya kembali ya dan kalo temanya dan didukung oleh fasilitator sangat mendukung tapi kalau tidak mendukung itu akan menjadi penghambat mereka. Misalnya saja dari fasilitator kita mendukung sekali terkait P5 ini kita memberikan suatu motivasi agar siswa tidak jenuh dan merasa bingung. Yang selanjutnya yaitu sekolah, sekolah memberikan dukungan sekali terhadap kegiatan ini, siswa diberikan kebebasan dalam berorientasi seperti menggunakan baju lapangan agar mempermudah pengerjaan produk, diberikan akses pembelian bahan jika ada yang kurang, diberikan waktu istirahat yang cukup dan masih banyak lagi, mungkin itu sih yang menjadi pendukung
16.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam implementasi P5 dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Kendalanya sih kurangnya waktu ya, karena di fase F ini memakai sistem blok penerapan P5nya jadi waktu pengerjaannya hanya 5 hari full sesingkat itu kan ya, itu yang paling dirasakan sekali mepet waktunya mungkin kadang-kadang mereka bilang buk kekurangan waktu dan akhirnya mereka membuat di luar jam sekolah, mestinya tidak boleh namun gimana karena ada target waktunya kan itu sih hambatannya. Untuk cara mengatasi saya hanya bisa memotivasi mereka, memberikan mereka semangat jadi intinya sendiri mereka sudah memiliki inisiatif sih.
17.	Bagaimana dukungan dari sekolah dan koordinator P5 terhadap pelaksanaan P5 di kelas Bapak/Ibu?	Untuk saat itu dukungan sekolah ada, walaupun tidak 100% tetapi ada lah 80% dukungan sekolah untuk fasilitator, untuk projek P5 ini ada dukungan dari sekolah walaupun tidak penuh, penuhnya kan anak-anak yang kebanyakan berinteraksi. Contoh

		dukungan mungkin dari anggaranlah ya.
18.	Saran apa yang Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan implementasi P5 di masa mendatang?	Di masa mendatang ya, sebenarnya P5 ini bagus ya kalo di implementasikan ke berbagai isu-isu yang ada ya, cuman sayangnya SDM kita yang kurang mendukung istilahnya ya, karena baru jadi masih terkaget-kaget bingung harus gimana, dan masih ada keluh keluhan dari orang tua yang kadang-kadang banyak perubahan, banyak mengeluarkan duit jadinya seperti itu, sebenarnya kan kayak kemarin kan memanfaatkan barang-barang bekas tapi kenyataan anak-anak mungkin anak-anak malas mencari barang bekas jadi mereka beli lah dan keluarlah uang disana gitu, sebenarnya bagus cuman SDM kita yang belum terbiasa, namun kudepanya semoga lebih baik lagi.

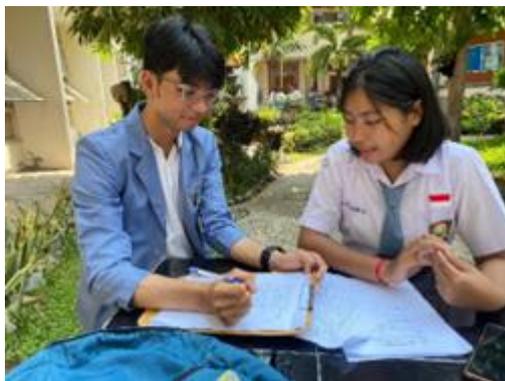
Mengetahui,
Singaraja, 12 November 2024

LS

Lisa Marie Lantai, M.Pd.

NIK/NIP: 198501022010012034.

Lampiran 09. Hasil Wawancara Peserta Didik

Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Singaraja**Hasil Wawancara Peserta Didik 1****A. Identitas**

Nama Informan : Ni Putu Inu Kirana Dewi

Tempat : Taman Sekolah SMAN 1 Singaraja

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	Jadi untuk kegiatan P5 Gaya Hidup berkelanjutan ini, para siswa itu diminta membuat produk dari barang-barang bekas, jadi disuruh mengolah barang bekas itu menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Waktu pada saat P5 itu saya mengambil atau membuat gantungan kunci dari tutup botol dan kardus bekas.
2.	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian Bagaimana peran mu dalam kegiatan P5 ini?	Jadi aktivitas gotong royong di Pelaksanaan P5 pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” ini mungkin dimulai pembentukan kelompok, jadi kita membentuk kelompok bersama fasilitator dengan menggunakan <i>spin whels</i> supaya adil, lalu setelah

		<p>pembentukan kelompok masing-masing kita melakukan diskusi untuk menentukan kira-kira apa sih barang yang ingin kita bentuk dan buat dan bakalan bermanfaat untuk kita gunakan nanti, lalu dilanjutkan pembuatan jurnal harian kerja seperti laporan dan proposal kegiatan, hari terakhir itu pameran kita memamerkan produk yang sudah dibuat. Untuk peran saya mungkin bisa di bilang sebagai ketua kelompok yang mengoordinir anggota untuk pembuatan produknya dan juga saya juga ikut dalam merancang produk seperti gantungan kunci tersebut.</p>
3.	<p>Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?</p>	<p>Bagi tugas itu kelompok saya dimulai dari ada yang mencari bahan-bahan barang bekasnya yang sesuai dengan produk yang kita buat, ada yang membuat produknya seperti membantu menempel, menguntin, medesain, ada jug ngebanu menghiasnya karena kan itu kan seni jadi nggak semua orang bisa makanya dibagi-bagi tugas agar adil dan sesuai dengan kemampuan mereka.</p>
4.	<p>Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong royong? Jika iya, bagaimana caranya?</p>	<p>Tentu ya, karena di kegiatan P5 ini kita diminta untuk mengerjakan itu bersama-sama jadi semakin cepat dan semakin banyak kita melakukan bersamaan semakin cepat jadinya selesai.</p>
5.	<p>Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?</p>	<p>Mungkin iya Karena saya waktu implementasi P5 itu kan saya berinteraksi bareng-temen-temen untuk menyelesaikan suatu produk karena implementasi P5 menggunakan sistem kelompok jadi di sana saya bekerja sama dengan anggota apalagi saya ditunjuk menjadi ketua hal hasil saya belajar untuk berkomunikasi yang baik, memiliki rasa peduli yang tinggi, bahkan saya bisa, berbagi ide-ide dalam menghasil suatu produk yang akan dibuat</p>

		nantinya, mungkin dari pelaksanaan P5 ini menjadikan meningkatnya nilai gotong royong saya. jadinya diri saya lebih terbiasa untuk bekerja bersama teman-teman, lebih bisa manajemen waktu dengan baik, bisa berkomunikasi dengan teman secara lugas dan bahkan saya bisa lebih peduli terkait isu-isu yang ada di sekitar kita baik itu suatu perilaku masyarakat maupun lingkungan.
6.	Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?	Tentu saja iya, kenapa begitu dilihat dari pengalaman saya waktu pelaksanaan P5 berlangsung saya sangat aktif dalam mengarahkan, mengoordinir teman dari awal perencanaan seperti memikirkan ide-ide produk, membuat laporan dan proposal itu saya koordine seperti yang dibidang saya barusan, karena saya sebagai ketua kelompok jadinya saya yang aktif dalam mengatur jalanya kinerja kelompok saya dari ini lah memupuk kepedulian saya terhadap teman-teman. Kemudian untuk di lingkungan karena P5 ini mengambil “Gaya Hidup Berkelanjutan” sebagai tema yang di pilih sekolah dan menggunakan barang bekas sebagai bahan pembuatan produknya otomatis itu menjadikan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
7.	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?	Iya tentu setelah Kegiatan P5, rasanya lebih gampang kerja kelompok. Soalnya, selama P5 kan kita dituntut banget buat kerja sama. Setiap hari ketemu, setiap saat ngerjain tugas bareng-bareng. Jadi, ya udah kayak kebiasaan aja gitu kerja sama dalam kelompok. Terus, pas ada masalah atau perbedaan pendapat, kita jadi lebih gampang nyari solusinya karena udah sering ngalamin.
8.	Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu	Iya, karena manusia itu bukan makhluk individual jadi pasti menerapkan gotong royong di lingkungan sekitar. Jadi P5 bener-bener ngubah cara pandang

	pelajari dalam P5 di lingkungan sekitarmu?	saya tentang kerja sama. Dulu, saya sering mikir kalau kerja kelompok itu ribet. Tapi, setelah ngalamin sendiri kerja sama yang seru di P5, saya jadi lebih terbuka buat kerja sama. P5 ini juga mengganjarkan saya dalam bergotong royong di kehidupan masyarakat semisal ada seseorang yang butuh bantuan terakit pasti langsung mengajukan diri untuk nolongin.
9.	Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?	Ya tentu, yang pertama itu komunikasi dan kerjasama. Selama P5, kami kerja sama banget dalam bikin gantungan kunci. Pertama, kami bagi tugas. Ada yang nyari bahan, ada yang desain, ada yang ngerjain, dan ada yang ngecek kualitas. Terus, kalau ada yang bingung atau kesulitan, kami pasti saling bantu. Misalnya, pas lagi bikin desain, kami diskusi bareng buat nyari ide yang unik. Kalau ada yang kurang paham cara ngerjain, teman yang lain pasti sabar ngajarin. Pokoknya, kami kerja sama dari awal sampai akhir.
10.	Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?	Ya, intinya sih kita pengen banget proyek gantungan kunci ini berhasil. Jadi, kita harus saling bantu dan peduli satu sama lain. Kalau ada yang kesulitan, ya kita bantuin. Kalau ada yang punya ide bagus, ya kita dengerin. Pokoknya, kita semua punya tujuan yang sama, yaitu bikin proyek ini jadi yang terbaik.
11.	Apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?	Faktor pendukungnya pertama bahan-bahan yang mudah didapatkan karena gantungan kunci ini terbuat dari bahan bekas, karena dilingkungan sekitar itu banyak barang-barang bekas kayak tutup botol kardus, jadi lebih mudah untuk mengerjakan P5nya, terus juga dari temen-temen itu sangat-sangat suportif dan mau bekerja sama dengan baik untuk kegiatan P5 ini, kemudian ada juga dukungan dari fasilitator yang membantu mengarahkan kita

		<p>dalam pembuatan produk seperti mau berbagi idenya, memberi dukungan bahan dan membimbing dalam pembuatan proposal. Mungkin yang terakhir itu sekolah ya mereka memberikan kebebasan kita dalam beraktivitas dimana saja dan memberikan siswa akses untuk membeli bahan di luar sekolah namun dibarengin dengan pengawasan yang ketat.</p>
12.	<p>Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>ada gini, pas P5 itu kami sempat kesulitan karena enggak semua anggota kelompok punya kemampuan seni yang sama. Ada beberapa teman yang kurang bisa menggambar atau menempel, jadi agak susah pas tahap pembuatan produk. Tapi, kami coba atasi dengan cara bagi tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Teman yang lebih kreatif bisa bantu desain, sementara yang lain fokus pada bagian yang lebih teknis. Selain masalah keterampilan, kami juga sempat kehabisan dana untuk beli perintilan. Kan, banyak banget yang butuh dibeli, mulai dari lem, pita, sampai hiasan-hiasan kecil. Untungnya, kami punya ide buat memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah. Jadi, kami bikin gantungan kunci dari bahan-bahan yang enggak terpakai, seperti kain perca atau manik-manik bekas. Dan yang terakhir Karena fasilitatornya enggak selalu ada, kami jadi agak kesulitan kalau ada masalah. Kadang-kadang, kami bingung mau ngapain lagi. Tapi, kami coba cari solusi sendiri dengan cara diskusi bareng dan cari referensi di internet. Meskipun agak lama, tapi akhirnya kami bisa menemukan jalan keluarnya.</p>
13.	<p>Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?</p>	<p>Saran saya kudepanya mungkin lebih mengambil kegiatan di setiap tema P5 yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, ini sudah bagus namun alangkah baiknya ini perlu ditingkatkan lagi karena itu lebih bermanfaat tentunya dan juga</p>

		<p>bakal lebih menarik dikerjakan oleh siswa seperti membuat drama atau mungkin sesuatu yang bisa mengembangkan minat bakat siswa yang tidak mengeluarkan banyak biaya tentunya terlalu banyak dan fasilitator lebih bisa membagi waktunya dalam mengawasi dan membimbing kami.</p>
--	--	---



Hasil Wawancara Peserta Didik 2



G. Identitas

Nama Informan : Albert Yohannes Li
 Tempat : Taman Sekolah SMAN 1 Singaraja
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2024

H. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

I. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	Jadi kalo seingat saya waktu kelas 11 itu, untuk kegiatan P5 yang saya ikuti dengan tema gaya hidup berkelanjutan, jadi kita di minta untuk memanfaatkan barang-barang bekas, barang-barang bekasnya itu mungkin dalam bentuk kain perca dan saya ingat kain perca itu, saya ingat di gunakan untuk salah satu kerajinan dalam bentuk tas.
2.	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian Bagaimana peran mu	Jadi kalo mengenai aktivitas gotong royong dalam kegiatan P5 sebelumnya itu, jadi kami itu kan tiap-tiap kelas itu ada namanya fasilitator P,5 jadi pas kami dengan fasilitator kami berdiskusi apa saja sih

	dalam kegiatan P5 ini?	<p>aktivitas yang perlu dilakukan untuk proyek ini jadi pada proyek ini ada contohnya, pertama itu kami menentukan kelompok dahulu bersama fasilitator, kedua memikirkan ide barang yang ingin dibuat, ketiga pembagian tugas ada yang buat produk, mengumpulkan barang, membuat jurnal dan laporan proposal kemudian ada juga semacam praktik nyata dimana kita membuat dan menggollah barang-barang bekas itu menjadi suatu barang yang berguna dan bernilai ekonomis, kemudian peran saya dalam P5 ini adalah saya membantu teman saya untuk menggolah barang-barang bekas ini menjadi salah satunya kerajinan tas, kemudian saya juga sedikit membantu di bagian pembuatan proposal dan juga laporan.</p>
3.	Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?	<p>Baik jadi cara saya dan teman-teman bagi tugas dalam kegiatan P5 kemarin itu, jadi kegiatan P5 kemarin itu kan kita banyak hal yang harus dikerjakan salah satunya ada laporan, proposal ada produk, jadi kelompok saya itu, kita menentukan skala prioritas dahulu, jadi kita tahu kan kalo pembuatan produk P5 ini sangat lah diharapkan, kita itu menghasilkan sebuah produk jadi tentu saja kelompok kami itu memprioritaskan pembuatan produk. Kami itu bekerja sama-sama membuat produknya, dan untuk hal lain seperti proposal laporan itu, seperti halnya kelompok saya beranggotakan 6 orang jadi pembagiannya itu tiga orang di proposal, tiga orang di laporan jadi menggarap produknya itu kita bersama-sama berenam mengerjakan produk itu.</p>
4.	Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong	<p>Jadi dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini sangatlah penting karena dapat menumbuhkan yang namanya rasa gotong royong di antara siswa, jadi di P5 ini kita kan sangatlah berbeda tentunya</p>

	royong? Jika iya, bagaimana caranya?	dengan kegiatan sekolah biasa mungkin kalo kegiatan sekolah ini kan dominan ya, kita kayak berinteraksi dengan tatap muka, mendengarkan penjelasan guru kemudian diberikan tugas, tapi dengan P5 ini, kita ini di tuntut lebih bagaimana sih caranya kita untuk manajemen waktu, kemudian juga teman-teman yang ada dalam 1 kelompok itu, jadi kita perlu paham dengan adanya manajemen itu sehingga kita bisa membagi tugas itu tidak <i>jomplang</i> , tidak ada mungkin ada mengerjakan tugasnya banyak banget, kemudian ada yang dikit banget sampek mungkin numpang nama gitu ga sampai segitunya. Semua bekerja sama dan melakukan komunikasi dengan baik, di dalam P5 kita memahami yang namanya kesetaraan terutama kesetaraan mengenai pembagian tugas.
5.	Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?	Jadi yang saya rasakan perubahan dalam diri saya terkait setelah mengikuti gotong royong itu pada proses P5 itu, jadi mulai menyadari betapa pentingnya kepemimpinan dalam satu kelompok, jadi kepemimpinan itu penting dalam satu kelompok suatu organisasi karena kepemimpinan yang baik itu kita bisa menghantarkan kelompok kita ke suatu hasil yang lebih baik, kemudian juga di P5 ini saya banyak melakukan hal-hal yang baru mungkin tidak saya dapatkan sebelumnya, dari jangjang sebelumnya jadi ketika masuk SMA ini salah satu kurikulum merdeka kan, ada namanya kurikulum merdeka jadi seperti yang sebelumnya saya sebutkan ada pembuatan laporan, jadi waktu saya SMP itu saya tidak mengetahui membuat suatu laporan-laporan yang benar, dengan P5 ini dengan bantuan fasilitator kami ini saya bisa mengasah kemampuan saya lebih dalam lagi, ke dalam bidang penulisan dan juga komunikasi dengan teman-

		teman serta dari segi kepemimpinan.
6.	Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?	Baik jadi dari pengalaman saya dari P5 ini gimana sih saya bisa peduli dengan teman-teman dan lingkungan, jadi saya awali dengan teman-teman terlebih dahulu, jadi dari P5 yang saya lalu di kelas X sampai kelas XI yang saya ikuti, kelas saya itu menjadi sebuah langganan dari orang-orang yang ikut organisasi, selain itu orang-orang yang sering ikut perlombaan dan tak jarang juga lokasi tempat tinggal teman kita itu jauh, jadi itu juga merupakan tantangan dari saya sendiri dimana caranya supaya bisa mengefektifkan pengerjaan P5 ini jadi saya di sana, rasa toleransi saya itu dan rasa menghargai kepada teman-teman itu menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, jadi kan tiap siswa itu kan punya masalah, tentunya juga masalah P5 ini kita juga punya masalah tersendiri yang memang tiap-tiap siswa itu kan punya tugas nya masing-masing, kemudian untuk lingkungan nah, di P5 ini kan tentunya punya yang namanya tema jadi tap-tiap tema itu pastinya isu yang diangkat itu kan berbeda jadi kalo kemarin itu kan ada isunya tentang lingkungan jadi ini menjadi sesuatu yang memotivasi saya terutama dalam segi lingkungan perlu banget untuk menggollah yang namanya barang-barang bekas yang memang tidak terpakai.
7.	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?	Yang jadi setelah bekerja sama dalam P5 itu membuat saya lebih bekerja sama lagi dalam hal nya tugas kelompok, karena kan kegiatan P5 itu kalo saya ibaratkan ya, kegiatan P5 itu mirip seperti gotong royong di lingkungan RT gitu, jadi kalau gotong royong di lingkungan RT itu kan pastinya ada jadwalnya masing-masing it sama juga dengan P5, P5 pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” sudah di siapkan secara matang beberapa proyek

		<p>yang bakal kita kerjakan nah dari sana saya secara tidak sadar dan teman-teman juga merasakan bahwa kemampuan komunikasi kita itu ada peningkatan gitu baik kemampuan berkomunikasi, baik kemampuan kita untuk menghargai orang lain gitu jadi dari sana kami itu biasanya, setelah kami melaksanakan proyek P5 satu kelas itu, kemudian ketika mengerjakan tugas-tugas berkelompok dari guru pembimbing itu menjadi lebih mudah tidak seperti melakukan P5, sebelum melakukan P5 itu kan kita masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat.</p>
8.	<p>Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu pelajari dalam P5 di lingkungan sekitarmu?</p>	<p>Oke jadi nilai gotong royong yang saya pelajari dari kegiatan P5 kemarin waktu tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” ini nilai-nilainya itu bisa diterapkan dilingkungan sekitar kita contohnya seperti yang saya sebutkan tadi itu kan kita dalam dimensi gotong royong adanya pembagian tugas, jadi di sana itu dalam pengerjaan tugas kita harus bisa membagi tugas dengan porsi yang tepat, jadi porsi yang tepat itu maksudnya kalo tadi saya bilang kan banyak teman-teman yang ikut organisasi dan perlombaan dari hal ini kan makin kelihatan sibuk banget tuh, jadi kalo yang memang punya kegiatannya yang sendiri yang memang tidak bisa untuk ditinggalkan rasanya diberikan porsinya lebih sedikit dibandingkan teman yang memang gak banyak teman mempunyai banyak kegiatan pribadi gitu.</p>
9.	<p>Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?</p>	<p>Sebelum memulai pembuatan produk dalam P5 ini, saya mengadakan diskusi dengan teman-teman yang dianggap memiliki ide-ide kreatif. Setelah itu, saya juga meminta pendapat seluruh teman sekelas tentang pemilihan bahan dan konsep yang akan digunakan. Tujuannya agar semua orang merasa</p>

		terlibat dan tidak ada kesalahpahaman saat proses pembuatan produk berlangsung.
10.	Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?	Salah satu alasan utama kelompok saya saling peduli dan berbagi adalah karena kami ingin proyek P5 ini berjalan lancar. Kami ingin membuktikan bahwa kelompok dari kelas XIC adalah sebuah tim yang solid. Selain itu, kami juga ingin mempererat hubungan antar teman. Dengan saling membantu, kami merasa lebih dekat dan kompak. Saya ingat sekali saat anggota kelompok saya peduli terhadap pendanaan saat alat dan bahan merasa kurang mereka memberikan dukungan mengenai hal tersebut untuk memaksimalkan waktu pembuatan produk kami agar maksimal, saat itu saya merasa sangat terharu karena teman-teman saya sangat peduli dengan saya. Hal-hal seperti inilah yang membuat saya semakin yakin bahwa pentingnya saling berbagi dan peduli dalam sebuah kelompok.
11.	Apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?	Apa saya yang mendukung saya dalam melaksanakan P5 ini jadi kalo kegiatan P5 ini pada tema yang disebutkan banyak elemen yang mendukung diri saya yaitu, untuk mendukung kegiatan P5 ini, salah satu yang mendukung itu di sekolah guru-guru sangat mendukung murid-muridnya untuk mengikuti kegiatan P5, karena P5 ini kan punya dampak positif yang baik apalagi dampak positifnya terkait dengan yang namanya gotong royong selain itu juga, walaupun kita yang mengikuti P5 ini lebih dominan yang kerja siswanya tapi tak jarang juga guru itu memberikan seperti fasilitator memberikan dukungan berupa dana atau pun barang contohnya, saya pengelolaan barang bekas guru fasilitator itu kayak ikut berdiskusi juga kemudian dia memberikan saran seperti “gimana urusan kain percanya itu ibu yang

		menyediakan”, jadi tiap elemen itu saling berkoordinasi dan saling bekerja sama, kemudian tidak hanya di lingkungan sekolah juga dari keluarga orang tua sangatlah mendukung kegiatan P5 ini contohnya saja membuat karya seperti menghasilkan produk itu kan pastinya kita butuh alat-alat yang disediakan olah siswanya sendiri, jadi orang tua saya itu sportif dalam mendukung pengadaan alat-alat untuk proyek P5 ini.
12.	Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?	Jadi kalo berbicara hambatan selama pelaksanaan P5 ini pasti saja ada apa pun kegiatannya pasti aja ada hambatan jadi kalo di P5 ini kadang kalo berhadapan dengan teman ini, kadang teman tu suka mageran gitu enggak mau ngapa-ngapain, maunya yang gampang aja tapi dari sana berpikir untuk mengatasi teman-teman yang seperti itu, biasanya kita ibaratnya menjadi guru BK kita ngekonseling temannya kalau P5 itu penting banget untuk dikerjakan dan juga kita memberitahu kalau P5 ini tidak akan berjalan kalau tidak ada kerja sama gitu, jadi kerja sama itu sangat diperlukan sehingga P5 ini bisa dilaksanakan dengan baik. Ada juga tantangan terkait waktu, karena waktu sangat mepet hanya diberikan 1 minggu itu pun 5 full, hal hasil kita sangat keteteran membuat produknya, namun mengatasinya dengan membagi tugas dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.
13.	Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?	Dari saya saran untuk meningkatkan P5 ini supaya menarik dan bermanfaat lagi itu, mungkin kalo bisa ya, setelah kita membuat produk biasanya kita melakukan pameran nah kalo bisa pameran itu enggak harus di lingkup satu sekolah, jadi kita bisa memamerkan segala bentuk P5 pengelolaan barang bekas itu di kabupaten khususnya kabupaten

		<p>Buleleng jadi di sana kita bisa memunculkan inovasi baru, kita bisa berimajinasi bagaimana kita mengelola dan memberikan peluang juga untuk menambah nilai jual dan bisa menjadi inspirasi di kita yang belum pernah memikirkan itu sebelumnya.</p>
--	--	--



Hasil Wawancara Peserta Didik 3



A. Identitas

Nama Informan : Kadek Rania Maharani Putri Astawan
 Tempat : Taman Sekolah SMAN 1 Singaraja
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	Bentuk kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan itu ya mengolah barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis yang bisa di jual dan digunakan. Waktu saya kelas XI itu saya membuat sebuah tas dari tutup botol
2.	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian Bagaimana peran mu dalam kegiatan P5 ini?	Kalo untuk saya aktivitas apa yang dilakukan untuk gotong royong di P5 ini yang pertama, itu kita mencari kelompok yang adil, lalu kita berdiskusi apa yang kita lakukan, kemudian pembuatan proposal dan laporan, kita juga perlu berdiskusikah terkait produk apa yang kita hendak buat, terus ke pembuatan produknya yang pasti mencerminkan aktivitas gotong royong karena dilakukan secara bersama-sama, dan untuk peran saya dalam kegiatan P5 ini peran saya waktu di kelas XI saya

		sebagai ketua kelompok dan membuat <i>Google Site</i> , selain itu saya juga membuat suatu proposal dan pelaporan serta membantu mencari bahan-bahan.
3.	Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?	Menurut saya, kita bersama-sama mengerjakan produknya karena halnya waktu yang diberikan pada P5 ini lumayan singkat 7 hari full atau 1 minggu, selain itu pembagian kerjanya kalo saya pasti memperhatikan kemampuan dari anggotanya misalnya anggota ini bisa membuat proposal, ini bisa buat <i>Google Site</i> gitu jadi kaya di bagi-bagi kayak merata gitu dan tidak satu orang banyak kerajaannya enggak satu orang sedikit kerajaannya.
4.	Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong royong? Jika iya, bagaimana caranya?	Menurut saya iya, kenapa seperti yang kita tau bahwa P5 ini dilakukan secara berkelompok tidak sendiri pastinya ada yang namanya pembagian tugas, pembagian tugas ini juga di bagi secara adil, kemudian selain itu kita belajar berkoordinasi yang saling berkomunikasi antar anggota yang menurut saya itu kayak kita itu lebih memahami gimana sih pentingnya gotong royong seperti proyek P5 ini.
5.	Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?	Menurut saya apakah ada perubahan dalam sikap gotong royong pastinya sangat ada nah, jadi kan saya itu susah ngomong sama orang lain susah berkomunikasi dengan orang baru dengan adanya P5 ini saya jadi terlatih dalam halnya berkomunikasi, membagi tugas secara adil gitu, jadi waktu kemarin itu saya jadi ketua dimana saya harus berkomunikasi dengan teman-teman, mengawasi teman-teman membagi kerjaan dengan adil sehingga ini bisa merubah sikap saya lebih terbuka, lebih bisa berbicara dengan orang lain. Setelah itu saya bisa belajar hal baru membuat laporan, <i>Google Site</i> dan produk itu menjadi saya tau dunia hal baru.
6.	Dapatkah Anda berbagi	Menurut saya jawabannya iya, sangat lebih peduli

	<p>pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?</p>	<p>karena selama P5 ini kan banyak mengambil tema, karena saya jadi ketua saya lebih harus memperhatikan teman-teman kayak mendengarkan pertanyaan teman-teman atau menyelesaikan masalah yang mungkin teman saya hadapi dalam proyek P5 ini dan itu membantu saya lebih peduli mengembangkan sikap gotong royong dan komunikasinya lebih berkembang. Dengan tema ini kan menggollah sampah bekas jadi barang bernilai juga menjadikan saya lebih peduli terhadap isu atau keadaan sampah yang menghawatirkan sekarang, jadinya ya saya lebih menjaga lingkungan bisa tahu cara mengolahnya.</p>
7.	<p>Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?</p>	<p>Kalo saya apakah dapat kerja sama dalam pekerjaan kelompok jawabannya iya, jadi P5 ini melatih saya dalam hal komunikasi dan menghargai pendapat teman, sebelum adanya pengimplementasian P5 ini saya malu-malu untuk bergaul namun setelah P5 ini saya lebih berani memberikan pendapat lebih berani berdiskusi tidak asal iya-iya aja gitu, jadinya saya bisa berkomunikasi lebih lancar. Selain itu, dalam mengikuti P5 saya bisa kayak memanfaatkan waktu kami dalam tugas ini karena pastinya tugas kelompok tenggatnya bisa di lampau tidak seperti P5 ini jadi kita lebih optimal dan bisa lebih menyelesaikan cepat dengan hasil yang maksimal.</p>
8.	<p>Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu pelajari dalam P5 di lingkungan sekitarmu?</p>	<p>Secara pribadi apakah saya menerapkan nilai gotong royong di sekitar saya pastinya iya ya, contohnya dalam tugas kelompok kalo P5 itu kan kita belajar untuk membagi tugas supaya pekerjaan cepat selesai dan juga untuk lingkungan dikelas kerja kelompok kami juga membagi tugasnya masing-masing, kemudian ya saling mendengarkan pendapat, kalo dirumah pun saya juga bergotong royong membagi tugas sesuai kemampuan masing-</p>

		masing dan secara adil gitu agar pekerjaan lebih mudah untuk diselesaikan.
9.	Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?	Karena saya sebagai ketua kelompok kolaborasi yang saya lakukan yaitu selalu mengkoordinir setiap anggota saya agar terlibat dalam pembuatan produk atau pelaksanaan kegiatan P5 ini, selalu menanamkan nilai-nilai gotong royong seperti bekerja sama yang nantinya agar hasil tugas dari kelompok kami selesai dengan maksimal.
10.	Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?	Sebagai ketua kelompok, saya merasa bertanggung jawab atas keberhasilan proyek P5 ini. Saya harus memastikan semua anggota terlibat aktif dan memberikan yang terbaik. Selain itu, saya juga harus memastikan bahwa kami menjalankan proyek ini dengan penuh rasa tanggung jawab, termasuk dalam hal peduli terhadap sesama. Saya percaya bahwa membantu teman-teman adalah bentuk amal kebaikan yang bisa kita lakukan.
11.	Apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?	Ya pastinya itu dari dukungan dari sekolah yaitu, guru-guru terutama dari fasilitator dan koordinator dari kegiatan P5, jadi fasilitator dalam P5 itu membantu dalam ikut dalam diskusi atau mengkoordinir siswa dalam pengerjaan proyek P5 ini, kalo dari saya merevisi proposal ke fasilitator kadang membantu tata bahasanya gimana, penulisannya gimana, apa yang ada yang kurang, kemudian ada juga fasilitator yang membantu menyediakan barangnya misalnya kekurangan alat dan bahan fasilitatornya mau membantu untuk menyediakan, selain itu sekolah juga mendukung bebas keluar masuk dari kelas ke luar sekolah untuk mencari bahan-bahan, kemudian tentu saja ada dukungan dari rumah juga dukungan dari orang tua terutama persediaan alat dan bahan karena kita yang menyediakan terkadang orang tua membantu

		untuk membelikan semisal ada yang kurang dari segi kedua hal tersebut.
12.	Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?	Tantangan dan hambatan saat saya melaksanakan proyek P5 itu, pada saat P5 ada teman yang malas-malasan kemudian kadang ada temen yang <i>badmood</i> mungkin karena masalah pribadi dia kayak dibawa ke sini jadi <i>badmood</i> dan malas mau ngapain, kemudian cara mengatasi itu pastinya saya salah satu ketuanya pasti nasihati dan koordinasi dengan mereka dengan baik karena kerajaan ini tu penting segala sesuatu masalah ditinggalkan dulu untuk kepentingan P5 ini, kita harus bersama-sama untuk mengerjakan proyek ini biar cepat selesai, selain itu kadang tantangannya ada kekurangan dana untuk mengatasi kekurangan dana itu y kita patungan, cari barang paling murah untuk beli bahan.
13.	Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?	Soal saran untuk P5 kedepannya kan ada pameran ya saya mungkin bisa memberikan saran agar pamerannya ini dibuka untuk umum sehingga kaya banyak orang yang bisa melihat hasil karya P5 dari hasil kerja keras kami juga. Selanjutnya saya berharap untuk pengawasan dari fasilitator itu lebih ketat karena ya, ketika proyek P5 ada aja teman yang ngerjain tugas secara malas gitu biar fasilitator tahu juga dan bisa mengawasi sehingga semua siswa bisa bekerja dengan baik.

Hasil Wawancara Peserta Didik 4



A. Identitas

Nama Informan : Ni Putu Verlinda Mahayanti Devi
 Tempat : Taman Sekolah SMAN 1 Singaraja
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	Jadi kalo kelompok Verlina itu lebih beragam dan kami tidak mengambil bahan tidak hanya kain, di kelompok kami ada yang membuat tisu, buket bunga, ada buat lampu dan <i>scrunchies</i> , habis itu ada buat figuran barang juga semuanya menggunakan barang bekas, semuanya itu bisa dijual.
2.	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian Bagaimana peran mu dalam kegiatan P5 ini?	Yang saya lakukan selama P5 itu alurnya kita awal-awal itu pembagian kelompok, nah kebetulan pembagian kelompok itu kemarin kan perangkat kelas jadi perangkat kelas itu dijadikan sebagai ketua kelompok, jadi Verlina menjadi ketua kelompok, Verlina juga bersama teman-teman itu selalu kerja sama membuat produk. aktivitas yang pertama itu kita nentuin dulu apa yang ingin kita buat secara hiterogen laki-laki dan perempuan kami

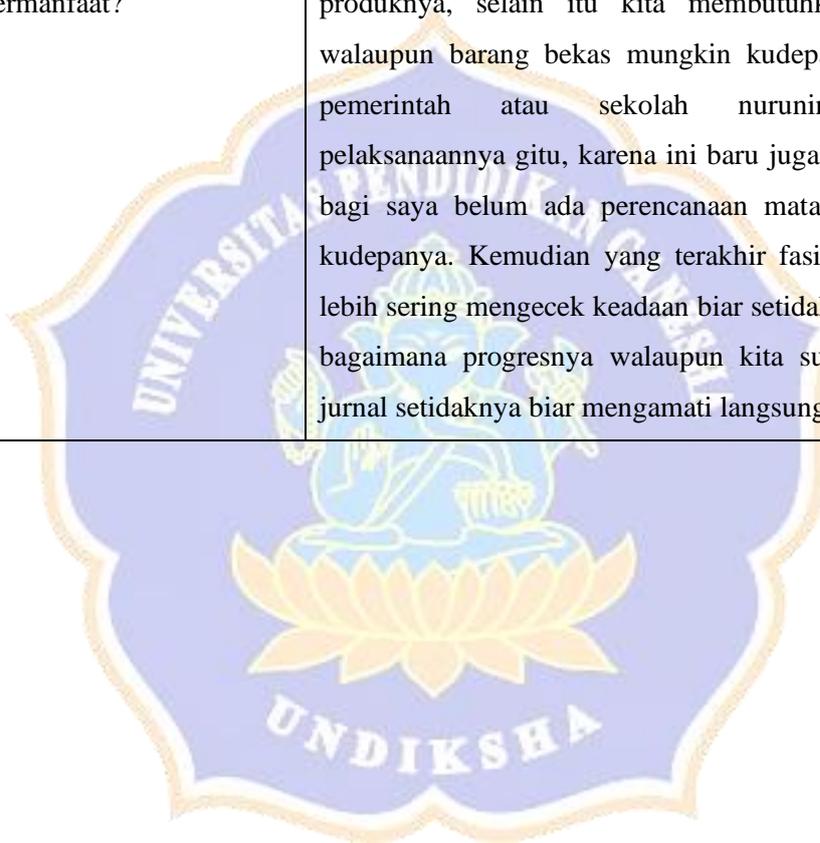
		berdiskusi mau buat apa, makanya kami ada yang membuat barang yang kecewean banget buat <i>scrunchies</i> buat buket seperti itu, sedangkan yang cowok-cowok itu dia membuat figuran barong tapi kita selesai barongnya itu sama-sama lalu ada namanya pembuatan laporan jurnal dan proposal dan nanti di akhiri presentasi waktu pameran, peran Velinda itu selain jadi ketua, verlin juga menyediakan tempat untuk kerpok juga.
3.	Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?	Kalo di kelompok Verlin pembagian peran di masing-masing kelompok itu, karena kita membuat banyak produk itu sekitar 5 produk jadi karena anggotanya tidak sebanyak itu saya sebagai ketua meminta satu orang menghendle satu produk untuk benar-benar spesifikasinya di sana, tapi yang lainnya itu bantu kalo sudah selesai, biasanya itu kita bantu, misalnya yang membuat barong itu kan Susila yang cowok-cowok, jadi semisal yang cewek-cewek itu sudah selesai kita membantu membuat rambut barongnya kayak begitu, kalau pembuatan laporan, proposal yang kaya gitu tuh kita buatnya sama-sama yang pintar membuat <i>Google Site</i> itu kan biar elemennya bagus kita kasih yang lebih bisa desain tapi nanti jika perlu bantuan kita saling komunikasinya aja sih kak.
4.	Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong royong? Jika iya, bagaimana caranya?	Menurut Verlina P5 ini benar-benar membantu untuk kita itu sadar betapa pentingnya gotong royong soalnya, kalau dari Velinda sendiri dari pengalaman pribadi itu Velinda itu tipikal orang yang enggak bisa terbuka dengan orang kemudian ketemu dengan orang-orang yang sekelompok yang benar-benar “ayo dong kita kerja sama, ayo kita kerja bareng” karasa dirangkul, kegiatan gotong royong seperti mereka mengajak Verlina atau memotivasi seperti ini “ayo sini kerja bareng-

		<p>bareng yang enggak bisa nanti di bantu jadi bisa”, makanya kemarin juga, <i>Astungkara</i> juga dengan waktu yang sesingkat itu selang beberapa hari ini, karena semua kerja jadinya selesai. P5 ini sangat efektif untuk halnya gotong royong melalui tema Gaya Hidup Berkelanjutan ini.</p>
5.	<p>Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?</p>	<p>Kalo menurut Verlina sendiri, perubahan yang dapat Verlina rasakan itu selain mendapatkan hal-hal baru, Verlina dapat merasakan kita saat mengerjakan sama-sama itu cepat banget selesai, juga lebih tahu mana yang lebih prioritas buatnya, mana yang lama buat produknya jadi kita belajar manajemen waktu, abistu cara koordinasi dan komunikasi, soalnya jika kita enggak bisa berkoordinasi dengan baik gotong royongnya tidak terbentuk, hal itu benar-benar terasa apalagi seorang ketua kelompok juga apa-apa harus nanya anggotanya, apa-apa harus anggotanya itu nyaman kerja bareng enggak cuman kita nyelesain suatu hal, kita juga mengajak mereka bekerja bersama-sama.</p>
6.	<p>Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?</p>	<p>Jadi untuk Velinda itu, P5 ini membantu Velinda untuk lebih peduli terhadap teman-teman dan isu lingkungan, karena temanya itu kan Gaya Hidup Berkelanjutan, jadi Velinda harus <i>aware</i> terhadap masalah lingkungan kalau sebenarnya enggak semua barang yang digunakan itu dah habis kalau diolah lagi dia menjadi hal baru yang bermanfaat, kalau dari teman-teman itu lebih ke tanggung rasa sih, mereka itu punya hal lain yang dikerjai kita harus mengerti merek juga, selain itu jadi tahu potensi teman-teman yang lain kalau mereka punya kemampuan yang jarang dilihat. Mereka menuangkan ide dan berkomunikasi dengan baik yang dilakukan secara bersama-sama dan selesai pula dengan cepat.</p>

7.	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?	Untuk saya sendiri, saya itu lebih mudah dalam bekerja sama selama tugas kelompok karena kan sebelumnya pas P5 itu saya sudah kenal gimana karakteristik orang tersebut, jadi tahu batas apa jikalau ngomong, jadi komunikasinya lebih lancar, abistu sikap menghargai itu ke bentuk pembagian kelompoknya itu jadi tahu karena kita sama-sama adil gitu ngebaginnnya, itu sih lebih tahu karakteristik orang karena Verlinda jadi ketua yang lebih banyak mengkoordinir dalam tugas P5 kemarin.
8.	Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu pelajari dalam P5 di lingkungan sekitarmu?	Menurut saya pribadi ya, kalo dari segi sekolah terutama dari kerja kelompok pembagian kelompok yang adil, pembagian tugasnya sehabis itu piket siapa yang bawa canang-siapa yang bawa sapu habis itu dirumah karena saya mempunyai 2 saudara agar lebih adil dalam menjalani pekerjaan biasanya saya membagi ada porsinya dari pagi siapa yang menyampu sembahyang dan lainnya, itu juga bisa termasuk penerapan juga buat P5, setelah dipikir unsur karakter yang di bentuk P5 ini bisa juga diterapkan dilingkungan rumah, selain itu untuk lingkungan masyarakat dari P5 yang diterapkan P5 jadi ada keinginan untuk bergabung di karang taruna di sana saya lebih sering memberi saran menjalankan komunikasi terkait pembagian pekerjaan dan saling bekerja sama halnya setiap program kerja berlangsung.
9.	Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?	Dalam proyek P5 ini, saya bekerja sama membuat berbagai macam produk, seperti figuran barang, <i>scrunchies</i> , dan lampu dan masing banyak lagi. saya terlibat dalam berbagai tahap pembuatan, mulai dari menempel rambut barang hingga mendekorasi produk. Pengalaman bekerja sama ini membuat saya merasa seperti bagian dari sebuah

		keluarga. Kelompok kami saling membantu, bekerja keras, dan sering berdiskusi untuk mencari solusi terbaik.
10.	Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?	Biar proyek P5 kita sukses, kita harus kerja sama yang solid. Kita bagi tugas, saling bantu, dan selalu komunikasi. Selain itu, kita juga harus punya perencanaan yang matang. Dengan begitu, kita bisa ngatasi semua tantangan yang ada dan bikin proyek kita jadi keren banget
11.	Apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?	Yang pertama itu ada teman-teman yang mendukung selalu sportif satu sama lain, habis itu ada guru juga yang selalu memberikan saran sama memberi penyelesaian masalah contohnya semisal kekurangan bahan ini kira-kira mencarinya dimana ya, gurunya mau memberi tahu, kalo sekolah juga ngedukung waktu P5 kemarin itu terutama dari segi pakaian kalo pakaian sekolah apalagi pakaian adat itu kan <i>urgent</i> kalo kena bahan-bahan seperti lem pewarna dan lain sebagainya, jadi sekolah memberi kebijakan dalam berpakaian bebas terutama trening, dan tentunya ada dukungan dari orang tua juga karena waktunya terlalu mepet banget jadi ga bisa menyelesaikan dengan cepat waktu, oleh karena itu orang tua saya menyediakan tempat untuk kerpok dan memberikan fasilitas serta alat dan bahan yang kurang ada juga orang tua yang memberikan camilan dan makanan. Jadi banyak pihak yang ngedukung supaya lancar.
12.	Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?	sebenarnya tantangannya dari pengalaman saya sendiri alami itu, kita kekurangan motivasi terkait pembuatan produk karena dengan waktu begitu mepet kita membuat berbagai macam produk, cara mengatasinya itu satu sama lain saling menguatkan dari fasilitator juga datang dan mendapatkan pujian terhadap ide yang kami bangun, hambatan

		selanjutnya <i>Miss</i> komunikasi karena kita membuat produknya banyak jadi kita tidak tahu mana yang duluan diselesaikan. Jadi tantangan yaitu <i>loss motivation</i> aja karena waktu pekerjaan singkat jadi kita saling menguatkan dan akhirnya selesai
13.	Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?	Adapun saran dukungan yaitu memberikan motivasi alangkah baiknya sekolah bisa memberikan suatu ide atau gambaran seperti galeri seni gitu biar ada kita bayangan dalam pembuatan produknya, selain itu kita membutuhkan dana walaupun barang bekas mungkin kudepanya dari pemerintah atau sekolah nurunin dana pelaksanaannya gitu, karena ini baru juga mungkin bagi saya belum ada perencanaan matang untuk kudepanya. Kemudian yang terakhir fasilitatornya lebih sering mengecek keadaan biar setidaknya tahu bagaimana progresnya walaupun kita sudah buat jurnal setidaknya biar mengamati langsung.



Hasil Wawancara Peserta Didik 5



A. Identitas

Nama Informan : Komang Nindia Maharani
 Tempat : Taman Sekolah SMAN 1 Singaraja
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	Kita itu disuruh memanfaatkan barang bekas menjadi barang guna yang bisa bernilai ekonomis dan memiliki harga jual, untuk di kelompok Nindia itu kemarin membuat lampu hias, buat lampu tidur yang bisa di bilang remang-remang gitu itu dibuat dari botol-botol bekas, ada tas dari kaleng bekas sama memakai pita-pita yang sudah tak terpakai itu kita jadikan untuk gantungan kunci.
2.	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian Bagaimana peran mu dalam kegiatan P5 ini?	Dari Nindya, dari awal itu pembagian kelompok setelah pembagian kelompok kan, kita sudah tahu siapa aja anggotanya dan sekarang kita mulai berdiskusi membuat produk apa yang kita cantumkan dalam produk P5 ini yang bisa bernilai ekonomis setelah tau produk apa yang dibuat mulailah dari teman-teman menyediakan alat dan bahan, ada juga yang membagi-bagi tugas, ada yang

		<p>menggarap proposal, ada yang menyiapkan alat dan bahan. Setelah itu pastinya kita bekerja sama dalam pembuatan produknya setelah produk jadi kita bikin laporan, setelah laporannya jadi barulah kita memamerkan produk kita. Nah, untuk peran Nindy selama bergabung di proyeknya itu kemari ya, Nindy membantu mengkoordinir ketua dan teman-teman juga, sehabis itu Nindy juga membantu menyediakan alat dan bahannya, Nindy juga membantu dalam membuat produk yang salah satunya membuat lampu yang bertema galaksinya gitu.</p>
3.	<p>Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?</p>	<p>Kalo dari kelompok Nindya lebih bekerja sama lebih ke bagi-bagi tugas, dimana orang yang mempunyai minat bakatnya sesuai kemampuannya misalnya, pembuatan laporan siapa yang biasanya membuat laporan seperti esai atau bagian karya ilmiah itu yang bakal menghandle, tapi bakal dibantu juga sama anggota lainnya jika memerlukan bantuan, terus itu untuk masalah produk itu jumlahnya tidak hanya 1 produk saja. Hal itu tu harus dibagi menjadi adil nanti produk yang satu siapa yang buat, untuk tas siapa yang bakal ngerjainnya kita bakal bagi-bagi tugas namun tetap memakai konsep yang seperti Anin bilang yaitu kerja sama dan saling bantu.</p>
4.	<p>Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong royong? Jika iya, bagaimana caranya?</p>	<p>Di tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” ini kan dalam modulnya tertuju di dimensi gotong royong kan, bisa meningkatkan pentingnya gotong royong ya, jadinya kesadaran diri kita yang namanya kerja sama, di dalam gotong royong kan nilai-nilai yang terkandung di sana kan tidak hanya 1 nilai ada persatuan, kebersamaan dan lainnya itu yang penting buat kita sadar biar enggak jadi anak yang introvert, karena kan di mulai dari kita saja kan</p>

		enggak bisa, nah dari kelompoknya ini lah kita belajar untuk bekerja sama.
5.	Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?	Untuk hal ini Nindya merasa kalo dalam P5 kemarin sikap gotong royong itu perubahan yang dirasakan itu jadi lebih mendalam <i>searching</i> gitu kita bisa lah lebih mendalami teknologi seperti itu, kan kita mau membuat produk harus tau apa sih kekurangan dan kelebihan yang kita buat, nah dari sana Nindy lebih sering <i>searching</i> lagi, lebih banyak literatur lagi, terus Nindy juga merasa lebih bisa menghargai dan menghormati teman, dan dalam kelompok itu kan tidak hanya 1 kepala pasti banyak kepala yang isi kepala atau idenya yang berbeda-beda. Nah di sana itu kita diajari bagaimana untuk menghormati dan toleransi dan tidak mementingkan pendapat saya sendiri.
6.	Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?	Kalo dari hal ini kayak benar-benar ngebantu banget lebih peduli terhadap lingkungan karena kan seperti yang di bilang tadi Nindy dapat <i>searching-serching</i> juga, apalagi Nindy lihat kalo Indonesia ini termasuk negara yang penyumbang sampah terbanyak gitu setelah Cina itu menandakan buka presentasi yang baik untuk Indonesia di sana kayak Nindy sadar kita sebenarnya harus mengolah sampah ini yang memang kita sudah menjadi ketergantungan oleh sampah, tapi dari ketergantungan itu bukan menjadi suatu hal yang bisa buat dampak buruk lagi buat negara kita, dengan cara mengolahlah kita bisa membantu mengurangi adanya sampah dilingkungan gitu. Untuk ketemen-temen dari kerja kelompok di P5 ini Nindy ngerasa kayak lebih menghargai teman dan rela berkorban dimana kita enggak tahu kesibukan teman-teman kek gimana ya, namun komitmen ini adalah tugas bersama tapi kan dengan waktu yang

		<p>sesingkat itu, untuk membuat sebuah produk yang ada nilai gunanya kan membutuhkan banyak waktu dan pastinya diperlukan kerja nyata yang tidak hanya di jam pelajar sekolah aja kadang kita juga kekurangan akses kurang bergerak kan jadi di sanalah kita melibatkan rasa rela berkorban dari segi waktu dan tenaga untuk mengerjakan hal-hal ini misalnya, mengerjakan di rumah temen atau ngerjain sendiri sesuai dengan tugas-tugasnya yang sudah di bagi waktu awal-awal kelompok dibentuk gitu.</p>
7.	<p>Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?</p>	<p>Kalo dari saya dibilang mudah banget, enggak kak ya, kek pastilah ada <i>plus</i> dan <i>minusnya</i>, <i>plusnya</i> kita data bekerja sama, belajar buat saling menghargai pendapat yang menjadi mudah menyelesaikan pekerjaan serta minusnya kadang ada kala teman-teman lebih cepat bosan jadinya kerajaannya di telantari jadi kita harus benar-benar ngejaga <i>mood</i> temennya juga kayak ngajak-ngajak temanya juga biar ayo-ayo dikerjai karena waktu sudah mepet gitu.</p>
8.	<p>Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu pelajari dalam P5 di lingkungan sekitarmu?</p>	<p>Kalo dari saya sendiri karena dari kecil sudah di didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong, seperti saya yang sudah kasi tahu ada nilai persatuan kemudian nilai kebersamaan, rela berkorban, toleransi itu kebetulan dari kecil sudah diajari orang tua jadinya saya tahu bagaimana cara menghormati orang lain gitu, kalo di lingkungan sekitar saya kadang lebih menghargai orang yang berbicara, kadang lebih diam kalo semisal ada orang yang berbicara, lalu saya juga tidak memaksakan kehendak saya untuk menjadi selalu poin utama dalam pembahasan, keknya harus ada kata menggalah, kalo di dalam lingkungan rumah biasanya saya lebih sering bantu-bantu orang</p>

		tua, akur sama saudara sering-sering bantu-bantulah.
9.	Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?	Saat P5, saya benar-benar merasakan semangat gotong royong. Mulai dari tahap awal, kami bersama-sama merancang konsep produk yang inovatif dan fungsional. Kemudian, kami membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada yang bertugas mencari bahan, ada yang mendesain, dan ada yang mengerjakan bagian teknis. Setiap kali ada kendala, kami selalu berdiskusi dan mencari solusi bersama. Salah satu contoh kolaborasi yang paling berkesan adalah saat kami membuat produk lampu hias. Kami harus bekerja sama dengan sangat hati-hati untuk memastikan hasil akhir yang rapi dan berkualitas. Selain itu, kami juga belajar banyak tentang manajemen waktu dan penganggaran karena kami ingin memastikan bahwa produk yang kami buat memiliki nilai jual.
10.	Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?	Seperti apa yang dikatakan sebelumnya saya dari kecil sudah diajarkan pentingnya nilai gotong royong seperti pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai ini sangat saya pegang teguh, terutama saat bekerja dalam sebuah tim. Selama proyek P5, saya selalu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Saya aktif berkolaborasi dengan teman-teman, baik dalam merencanakan, mengerjakan, maupun mengevaluasi proyek. Saya juga selalu siap membantu teman yang kesulitan. Misalnya, saat teman saya kesulitan mencari bahan, jadi saya membantunya mencari di toko-toko online. Saya percaya bahwa dengan saling membantu, kita bisa menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

11.	Apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?	Untuk faktor yang ngedukungnya pastinya ada guru terlebih dahulu kalau engga dari gurunya yang lebih dulu mengarahkan kita untuk mengerjakan proyek P5, enggak mungkin kita ngerjain, terus itu yang kedua pastinya teman-teman karena saya dan teman-teman lah membuat produknya dan ngerajain produknya, terus itu dari sekolah, dan juga pastinya dari orang tua dimana orang tua juga membantu memberi relasi tempat bahan-bahan atau produk yang kita perlu in juga dari masyarakat sekitar yang mau ngasih atau berbagi sampahnya buat kita, buat kita olah.
12.	Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?	Dari saya tantangan dan hambatan itu yang pertama SDM-nya dari temen-temennya kadang yang saya bilang cape kerjanya gampang banget bosannya, semangat ya aja waktu ngerancang produknya namun pada saat eksekusi dianya mengilang gitu, terus hambatan yang lainnya ada kita membuat produk terus tu barangnya yang kita perlu in tidak ada, tu benar-benar menjadi tantangan yang besar juga ke kita, apalagi saat kita belanja Online itu kadang datangnya lama jadi merasa sulit gitu mencari barangnya apalagi barang yang kita perlu in itu penting mana mepet lagi waktunya, tantangan selanjutnya kurang percaya diri dari anggota kelompok apakah ini selesai atau tidak karena waktunya benar benar mepet sampai di H-1 produknya baru jadi 60%-70% dan ini cara mengatasinya harus bergadang buat ngerjain ini.
13.	Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?	Dari saya untuk meningkatkan dari pelaksanaan P5 ini kita perbaiki SDM-nya dulu tolonglah untuk teman-teman yang mempunyai kepentingan pribadi terutama yang banyak ikut kompetisi dan organisasi bagi waktunya juga untuk melaksanakan P5 ini, dari sini lah kita belajar dalam membagi waktu dan

		<p>komunikasi juga agar adanya kepastian dan pembuatan produk juga bisa berjalan dengan lancar, yang kedua itu ke pengawasnya dan fasilitator bisa sering lebih mengawasilah karena ini bersangkutan dengan SDM-nya kalo Bahasa balinya <i>memboya</i> ya, kalo SDM-nya <i>meboya</i> karena kurangnya pengawasan dari adanya fasilitator, sehingga orang-orang atau temen-temen itu kerasannya tidak di damping. Nah dari fasilitator ini lah yang mengontrol dan mengawasi bagaimana kinerja siswanya apakah siswanya sudah bekerja secara aktif, apakah bakat dan minatnya sudah disalurkan, apakah dia sudah mengembangkan bakat dan minatnya itu gitu fasilitator juga mengajarkan menurut saya P5 itu bukaan hanya kita belajar secara sendiri tapi dimana masih ada peran guru yaitu fasilitator sebagai bahan penunjang kita dalam memberitahu dasar-dasar kita untuk bergerak, selanjutnya ada dana sebenarnya tidak ada produk yang sempurna kalo tidak ada dana yang pasti yang contohnya penunjang pembuatan produk yang berkesan dan berharga, jadi dalam pembuatan produk barang bekas itu pasti kan ada bahan dan alat pendukungnya bukan <i>pure</i> dari barang bekas saja oleh karena itu kita membutuhkan dana yang pasti agar produk itu dihasilkan dengan baik. Dari sana lah penunjang keberhasilan itu menurut saya baru P5 itu akan maksimal dengan kesadaran diri, pengawasan yang baik dan dukungan dana yang baik.</p>
--	--	---

Hasil Wawancara Peserta Didik 6



A. Identitas

Nama Informan : Putu Harry Gorzy Sanjaya Pratama
 Tempat : Taman Sekolah SMAN 1 Singaraja
 Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	P5 kemarin itu seru. Jadi gini, kelompok saya tuh kemarin bikin kerajinan dari barang bekas. Kita ngumpulin botol-botol plastik bekas sama tutup botol yang udah nggak kepake. Nah, dari bahan-bahan itu, kita coba bikin vas bunga yang unik dan menarik. Ada yang bentuknya karakter kartun, ada juga yang bentuknya abstrak gitu. Selain bikin vas bunga, kita juga ngebahas soal pentingnya daur ulang. Jadi, kita nggak cuma sekadar bikin kerajinan, tapi juga belajar tentang cara menjaga lingkungan. Seru banget sih, soalnya kita bisa sambil berkarya dan sambil belajar.
2.	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian	Jadi gini, di awal kita tuh dibagi-bagi kelompok dulu. Nah, kelompok saya langsung semangat buat bikin sesuatu yang unik dan bermanfaat. Setelah

	<p>Bagaimana peran mu dalam kegiatan P5 ini?</p>	<p>itu, kita brainstorming bareng buat nyari ide produk apa yang mau kita bikin. Akhirnya, kita sepakat bikin vas bunga dari botol bekas. Karena kita kerja sama dalam kelompok, setiap anggota punya tugas masing-masing. Ada yang tugasnya nyari botol bekas, ada yang ngukur dan motong botolnya, ada yang nghias, dan ada juga yang bikin laporan sama proposal. Aku sendiri kebagian tugas ngukur dan motong botol. Setelah semua vas bunga selesai, kita pameran di sekolah. Seneng banget pas lihat hasil karya kita dipajang. Banyak teman-teman yang tertarik sama vas bunga buatan kelompok saya. Bahkan, ada beberapa guru yang mau beli. jadi aktivitasnya tu dimulai dari perencanaan diawali dengan pembigaaan kelompok, lalu mimikirkan ide produk yang dibuat, membagi tugas, pembuatan laporan dan proposal serta pembuatan produk untuk kelompok say membuat vas bunga lalu nanti di akhir di pameran.</p>
3.	<p>Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?</p>	<p>soal bagi tugas itu Jadi, kelompok kami tuh ngadain rapat kecil-kecilan buat menentukan siapa yang paling cocok buat tugas apa. Biasanya kita perhatiin nih, siapa yang paling kreatif dalam ngerancang produk, siapa yang paling teliti dalam mengukur, atau siapa yang paling jago ngomong kalau presentasi. Pokoknya kita selalu mengutamakan kerja sama untuk menyelesaikan proyek P5 ini</p>
4.	<p>Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong royong? Jika iya, bagaimana caranya?</p>	<p>Kalo menurut saya iya P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini bener-bener ngajarin saya tentang pentingnya gotong royong. Sebelumnya, mungkin saya cuma ngeliat gotong royong sebagai kerja sama biasa. Tapi setelah ikut P5 ini, saya jadi paham kalau gotong royong itu lebih dari sekadar kerja sama, tapi juga tentang saling menghargai,</p>

		saling membantu, dan mencapai tujuan bersama.
5.	Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?	Kalau dari saya pribadi, setelah ikut P5 ini, saya jadi lebih ngerasain pentingnya gotong royong. Dulu, aku mungkin lebih suka kerja sendiri. Tapi setelah ngalamin langsung gimana rasanya kerja sama dalam tim, aku jadi sadar kalau banyak hal yang bisa kita capai kalau kita saling bantu. Misalnya, pas lagi bikin vas bunga itu, ada beberapa bagian yang susah banget kalau dikerjain sendirian. Tapi pas kita kerja sama, semua masalah jadi keatasi. Dari situ, aku jadi lebih menghargai pendapat orang lain dan lebih terbuka buat belajar dari teman-teman. Terus, aku juga jadi lebih peduli sama lingkungan. Karena kita bikin kerajinan dari barang bekas, aku jadi lebih sadar kalau kita harus menjaga lingkungan sekitar. Jadi, nggak cuma gotong royongnya aja yang meningkat, tapi juga kepedulianku terhadap lingkungan.
6.	Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?	Menurut saya jadi kegiatan P5 sangat merubah suatu karakteritik siswa banget, Saya jadi lebih dekat sama teman-teman. Dulu, saya lebih suka kerja sendiri. Tapi pas bikin proyek P5, saya harus kerja sama sama tim. Awalnya agak canggung, tapi lama-lama jadi seru. Saya belajar gimana cara menghargai pendapat orang lain, cara menyelesaikan masalah bareng-bareng, dan pentingnya komunikasi yang baik. Sekarang, saya lebih terbuka buat kerja sama dan lebih peduli sama teman-teman
7.	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?	Selama P5, kelompok saya pernah mengalami kesulitan dalam menentukan tema proyek. Awalnya, kami saling menyalahkan. Tapi berkat bimbingan fasilitator dan diskusi yang intens, kami akhirnya bisa menemukan solusi bersama. Pengalaman itu mengajarkan saya pentingnya

		komunikasi yang terbuka dan jujur dalam bekerja sama
8.	Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu pelajari dalam P5 di lingkungan sekitarmu?	Setelah mengikuti P5, saya jadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok di kelas. Saya selalu berusaha untuk memberikan kontribusi terbaik dan mendengarkan pendapat teman-teman. Selain itu, saya juga sering berinisiatif untuk mengajak teman-teman lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Saya percaya bahwa dengan bekerja sama, kita bisa mencapai hasil yang lebih baik
9.	Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?	Dalam P5, kelompok saya bekerja sama dengan sangat baik. saya memulai dengan brainstorming untuk menentukan produk yang ingin dibuat nantinya produk yang paling sesuai dengan waktu pengerjaan. Setelah itu, saya membagi tugas berdasarkan minat dan kemampuan masing-masing. Selama proses pengerjaan, kelompok saya selalu berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Jika ada masalah, kelompok saya segera mencari solusi bersama. Anggota kelompok saya juga saling membantu dalam mencari bahan-bahan yang dibutuhkan. Dengan cara ini ,kelompok berhasil menyelesaikan proyek P5 dengan hasil yang memuaskan
10.	Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?	Selama P5, saya dan anggota kelompok lainnya semua merasakan pengalaman yang sama, yaitu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kami sama-sama lelah, sama-sama menghadapi tantangan, dan sama-sama ingin proyek ini berhasil. Karena itu, kami saling mendukung dan berbagi satu sama lain. Kami tahu bahwa hanya dengan bekerja sama, kami bisa menyelesaikan semua tugas dengan baik.
11.	Apa saja yang	Selama mengikuti P5, saya merasa sangat

	<p>mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?</p>	<p>didukung. Teman-teman kelompok saya selalu siap membantu dan memberikan semangat. Kami saling berbagi tugas dan bekerja sama dengan baik membuat produk. Selain itu, fasilitator kami juga sangat berperan penting dalam membimbing kami. Beliau selalu sabar mendengarkan ide-ide kami dan memberikan masukan mendukung untuk kelancaran kegiatan ini. Sekolah juga memberikan fasilitas yang lengkap dan dukungan yang sangat baik. Berkat dukungan dari semua pihak, saya merasa sangat termotivasi untuk menyelesaikan proyek P5 dengan sebaik-baiknya.</p>
12.	<p>Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>Waktu seminggu itu keras banget cepetnya karena waktu pengerjaan produk di pelaksanaan P5 ini hanya 1 minggu atau 5 hari full. Awalnya sih kami udah bikin perencanaan yang matang, tapi tetep aja ada aja kendala yang enggak terduga. Misalnya, pas lagi nyari bahan, ternyata yang kami butuhin itu susah banget ditemuin. Terus, pas lagi proses pembuatan produk, ada beberapa bagian yang harus diulang karena kurang rapi. Akhirnya, kami harus lembur buat ngejar deadline. Tapi, berkat kerja sama tim yang solid, akhirnya kami bisa menyelesaikan proyek ini tepat waktu</p>
13.	<p>Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?</p>	<p>kalau menurut saya, P5 itu kan konsep belajar yang seru banget ya. Tapi, biar makin asyik dan bermanfaat, ada beberapa hal yang bisa kita coba. Pertama, soal masalah dana. Mungkin sekolah bisa bikin semacam bank ide atau bazar produk hasil P5 gitu. Jadi, siswa-siswi bisa jual produk mereka dan hasilnya bisa dipakai untuk proyek selanjutnya. Kedua, soal waktu. Satu minggu itu emang mepet banget ya. Mungkin bisa ditambah durasinya, atau kalau enggak, bisa dibagi jadi beberapa tahap kecil. Misalnya, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan</p>

	<p>evaluasi. Terus, bisa juga bikin semacam lomba antar kelas buat bikin proyek P5, biar semangat belajarnya makin tinggi. Terus, soal bimbingan fasilitator. Selain guru mata pelajaran, bisa juga undang narasumber dari luar, kayak pengusaha muda atau seniman. Biar siswa-siswi dapat inspirasi dan wawasan yang lebih luas. Yang terakhir, soal fasilitas. Sekolah bisa nyediain ruang khusus buat kerja kelompok, atau bikin semacam mini workshop gitu. Jadi, siswa-siswi bisa lebih bebas bereksperimen dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka mungkin itu aja jadi saran saya kedepannya.</p>
--	---



Hasil Wawancara Peserta Didik 7



A. Identitas

Nama Informan : Luh Gede Chelsea Angelika Missery
 Tempat : Ruang Pojok Baca
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 November 2024

B. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi kegiatan P5 di sekolah dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa SMA.

C. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk kegiatan P5 yang Anda ikuti dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan?	Bentuk P5 yang kami ikuti adalah kami diminta untuk membuat kerajinan tangan dari sampah-sampah yang ada di sekitar kami seperti sampah plastik, koran pokoknya sampah yang belum ada nilainya. Kemudian untuk kelompok saya membuat produk yaitu bunga dari sampah plastik.
2.	Apa saja aktivitas gotong royong yang dilakukan dalam P5 ini? Kemudian Bagaimana peran mu dalam kegiatan P5 ini?	Untuk aktivitas gotong royong yang kami lakukan adalah dimulai dari pembentukan kelompok oleh koordinator dan fasilitator, lalu fasilitator menjelaskan terkait pelaksanaannya P5 seperti tema dan sub tema yang dipilih, lalu kami mengumpulkan ide untuk pembuatan produknya, kemudian kami mengumpulkan sampah plastik bekas bersama-sama lalu kita memotongnya agar bisa membentuk bunga yang cantik nantinya, jika

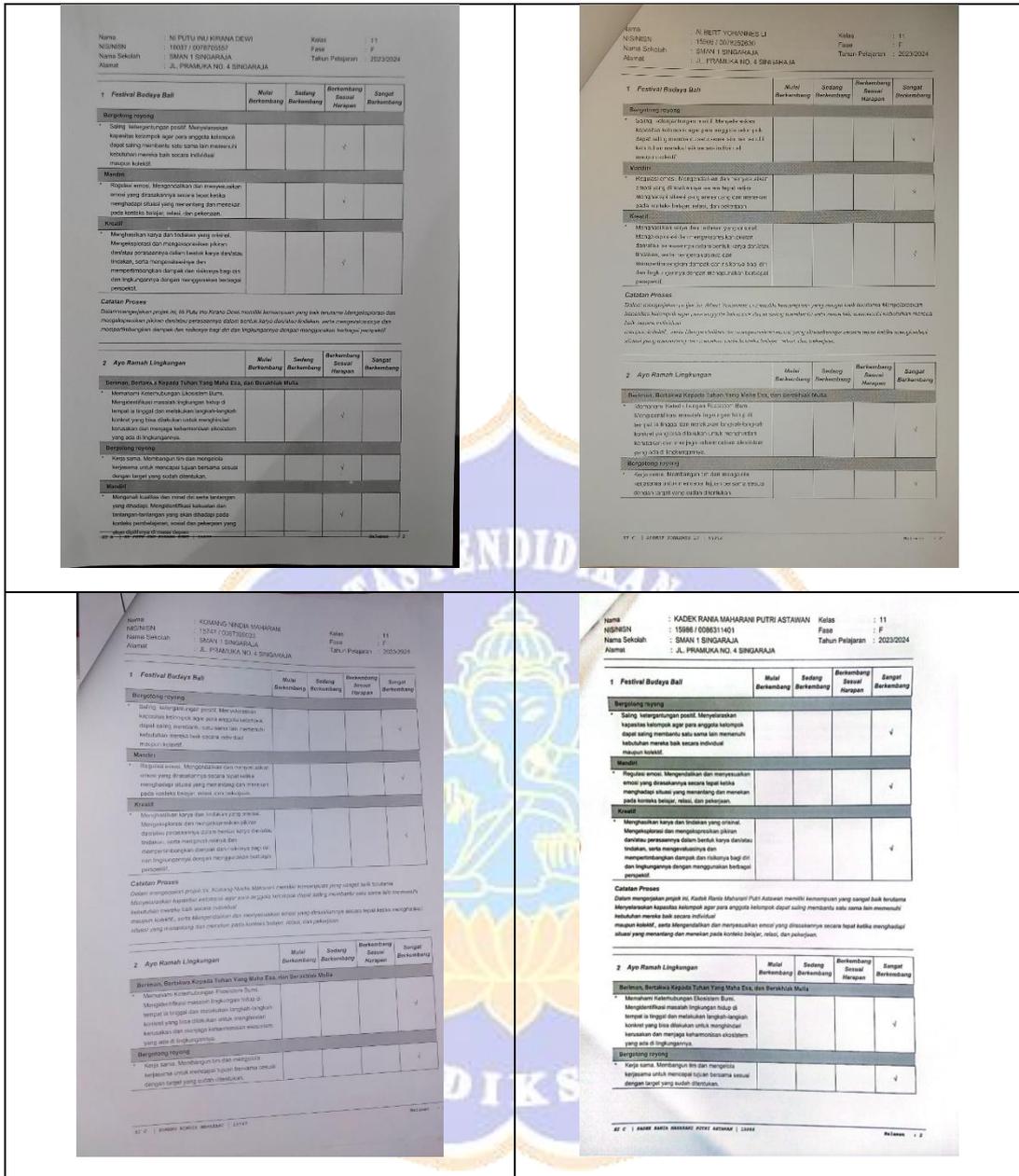
		<p>produk udah jadi nanti siap untuk dipamerkan. Untuk peran saya saya membentuk bunga-bunga tersebut dan juga membantu memotong.</p>
3.	<p>Bagaimana Anda dan teman-teman membagi tugas dalam kegiatan-kegiatan tersebut?</p>	<p>Kami membagi tugas sesuai dengan kemampuan kami masing-masing, seperti teman lelaki saya yang ada di kelompok tersebut dia sudah terbiasa membuat laporan P5 jadi kita meminta dia untuk fokus pada laporan saja dan tidak membantu dalam pembuatan bunga, selanjutnya ada yang memikirkan konsep, desain dan mencari bahan-bahannya dan ada juga yang membuat produknya.</p>
4.	<p>Apakah Anda merasa tema P5 ini membantu Anda memahami pentingnya gotong royong? Jika iya, bagaimana caranya?</p>	<p>Iya tema P5 ini membantu saya memahami bagaimana pentingnya gotong royong karena dulu, saya tuh orangnya lebih suka kerja sendiri. Tapi, setelah ikut P5 ini, saya jadi lebih suka kerja sama sama orang lain. Soalnya, pas lagi bikin bunga itu, kita tuh kayak lagi bangun sebuah karya bersama. Setiap orang punya peran masing-masing, dan semua peran itu penting banget buat menghasilkan karya yang bagus. Nah, dari pengalaman ini, saya jadi lebih gampang beradaptasi kalau ada tugas kelompok di sekolah. Saya juga jadi lebih terbuka sama pendapat orang lain.</p>
5.	<p>Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri Anda terkait sikap gotong royong setelah mengikuti P5?</p>	<p>Iya, Kak, aku ngerasain banget perubahannya setelah ikut P5 ini. Dulu tuh, aku sering mikir kalau ngerjain tugas sendiri aja udah cukup. Kayak misalnya, pas ada PR, aku lebih suka ngerjain sendiri daripada minta tolong teman. Tapi, pas P5 ini, kita kan bikin kerajinan dari plastik bekas dan kawat bekas, nah, itu tuh butuh banget kerja sama tim. Awalnya agak canggung juga sih mau minta tolong teman. Tapi lama-lama, aku sadar kalau kerja sama itu ternyata lebih seru dan hasilnya juga lebih bagus. Apalagi pas lagi nyusun-nyusun plastiknya biar jadi bunga, kita saling bantu ngasih</p>

		<p>saran. Terus, pas ada bagian yang susah, kita juga saling bantuin. Dari situ, aku jadi ngerti kalau gotong royong itu penting banget. Soalnya, kalau kita kerja sama, masalah yang rumit jadi kelihatan lebih mudah.</p>
6.	<p>Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana P5 membantu Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan atau teman-teman?</p>	<p>Iya P5 membantu saya jadi lebih peduli lingkungan karena dengan adanya P5 ini saya jadi sadar bahwa di lingkungan sekitar saya masih banyak sekali sampah plastik yang bisa kita olah dengan baik, jika kita olah sampah itu dengan baik kita bisa menghasilkan karya-karya yang sangat bagus dan bisa dijual nantinya, untuk teman-teman saya jadi peduli juga ya, terkait berpendapat yang benar bersama mereka, mengambil keputusan dan bisa mengakrabkan diri lebih dekat lagi karena banyaknya interaksi kepada mereka dalam kerja sama.</p>
7.	<p>Apakah Anda merasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam tugas kelompok setelah mengikuti P5?</p>	<p>Iya, Kak. Setelah adanya P5 ini saya jadi bisa lebih dekat sama teman-teman kelompok saya. Jadi, kalau ada tugas kelompok selanjutnya, saya merasa lebih mudah untuk mengerjakan tugas tersebut bersama-sama. Dulu tuh, kadang-kadang masih agak canggung kalau harus kerja kelompok, apalagi kalau sama teman yang belum terlalu dekat. Tapi, setelah P5 ini, kita jadi sering diskusi bareng, saling bantu, dan saling ngasi masukan. Jadi, sekarang kerja kelompok jadi lebih seru dan enggak terasa berat.</p>
8.	<p>Apakah kamu menerapkan nilai-nilai gotong royong yang kamu pelajari dalam P5 di lingkungan sekitarmu?</p>	<p>Iya, Kak, setelah ikut P5 ini, saya jadi lebih sering menerapkan nilai gotong royong di rumah. Dulu sih, saya lebih sering main gadget atau nonton drakor. Tapi sekarang, saya lebih suka bantu-bantu orang tua ngerjain pekerjaan rumah. Misalnya, kalau lagi libur, saya sering bantuin nyapu halaman. Terus, kalau lagi ada acara</p>

		<p>keluarga, saya juga ikutan bantu masak atau nyiapin tempat duduk. Selain di rumah, saya juga sering ajak teman-teman buat kerja bakti di lingkungan sekitar. Kita biasanya ngumpulin sampah, nyapu jalan, atau menanam tanaman. Seru banget, Kak, rasanya kita jadi bisa berkontribusi buat lingkungan sekitar. Oh iya, Kak, dari pengalaman ikut P5 ini, saya jadi sadar kalau gotong royong itu nggak cuma bikin pekerjaan jadi lebih cepat selesai, tapi juga bisa mempererat hubungan kita dengan orang lain. Jadi, sekarang saya jadi lebih menghargai pentingnya kerja sama.</p>
9.	<p>Saat kegiatan P5 berlangsung, jelaskan apa saja kolaborasi yang kamu lakukan dengan kelompokmu?</p>	<p>Kolaborasi yang kami lakukan adalah dari pembuatan Produk P5 yaitu membuat proyek bunga dari sampah plastik ini, Kak. Jadi gini, awalnya kami tuh bagi tugas dulu. Ada yang tugasnya nyariin botol plastik bekas, ada yang motong-motong plastiknya, terus ada juga yang nyiapin kawatnya. Nah, pas lagi motong-motong plastik itu, kami kerja bareng, sambil ngobrol-ngobrol santai. Kadang sambil ketawa-ketawa juga karena bentuk potongan plastiknya ada yang unik-unik. Setelah semua bahan siap, kami mulai merangkai bunganya. Ini yang paling seru! Kami bereksperimen dengan berbagai bentuk bunga, ada yang bikin bunga mawar, bunga matahari, bahkan ada yang bikin bunga tulip. Semuanya unik-unik dan hasilnya bikin kami bangga banget.</p>
10.	<p>Saat kegiatan P5 berlangsung, apa yang menjadikan alasan kamu saling peduli dan berbagi dengan kelompokmu?</p>	<p>Alasan saya sering berbagi dan saling peduli dengan kelompok saya itu karena, selama P5 ini merekalah membantu saya untuk bisa membuat kerajinan saya inginkan dan membantu saya untuk mendapatkan nilai yang bagus. Kemudian karena kami semua berada pada situasi yang sama, lelah, letih bersama oleh karena itu semua pihak dalam</p>

		kelompok saya selalu berbagi dan peduli upaya kegiatan P5 berjalan dengan baik tanpa adanya masalah/hambatan.
11.	Apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti kegiatan P5 ini?	Yang mendukung saya dalam mengikuti P5 ini adalah fasilitator karena dia sangat membantu dukungan mental, menyemagati kami agar bisa menyelesaikan P5 ini dengan baik. Tak lupa dukungan dari teman-teman juga karena dari sini lah proses kerjasama atau berkolaorasi, saling berbagi, dan peduli jadi bertumbuh kembang atau meningkat di dalam diri saya atau kelompok saya.
12.	Tantangan/Hambatan apa yang Anda hadapi selama pelaksanaan proyek? dan Bagaimana cara mengatasinya?	Tantangan yang kami hadapi adalah kesusahan mencari bahan-bahan terutama kawat bekas karena memang ini sangat susah untuk dikumpulkan jadi kami membutuhkan untuk membeli kawat saja, juga kami merasa malas apalagi saat fasilitator kita tidak ada, kami jadi merasa malas jadinya kita beristirahat sejenak, bercanda bersama teman agar nantinya kita bisa mengumpulkan semangat lagi untuk bekerja bersama lagi, tak hanya itu saja, dari masalah waktu juga jadi faktor penghambatnya karena di kelas XI ini menggunakan sistem Blok yang pelaksanaan P5-nya sangat sebentar hanya 4-5 hari saja hal hasil kami sangat kewalahan dan bisa sangat bergadang membuat produk yang kami buat.
13.	Apa saranmu untuk meningkatkan pelaksanaan P5 di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?	Kalau boleh jujur, P5 itu emang asik sih, tapi kadang-kadang jadi agak monoton gitu, Kak. Menurut saya, P5 itu bisa lebih seru lagi kalau variasinya lebih banyak. Misalnya, tema-tema P5-nya bisa lebih beragam dan lebih sering melibatkan kita untuk kerja di luar ruangan. Kan, kalau terus-terusan di kelas aja, jadi bosan dan ngantuk. Memilih guru pengawasan yang lebih ada waktu untuk <i>stay</i> di kelas agar saat kita kesusahan ada yang bantu saat itu juga

Lampiran 10. Dokumentasi Foto Raport Siswa



Lampiran 11. Foto Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Putu Gena Ananta Darmawan, dilahirkan di Banjar, 05 Agustus 2002, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Made Yogi Dharmadi dan ibu Ni Putu Srinadi. Beragama Hindu. Penulis Berkebangsaan Indonesia. Penulis Beralamat di kota Singaraja tepatnya di Desa Banjar Ambengan, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menempuh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 9 Banjar dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Gerokgak, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 4 Singaraja dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial. Pada semester akhir tahun 2025 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Pada Fase F Sman 1 Singaraja”. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Ganesha mulai tahun 2021 sampai 2025.